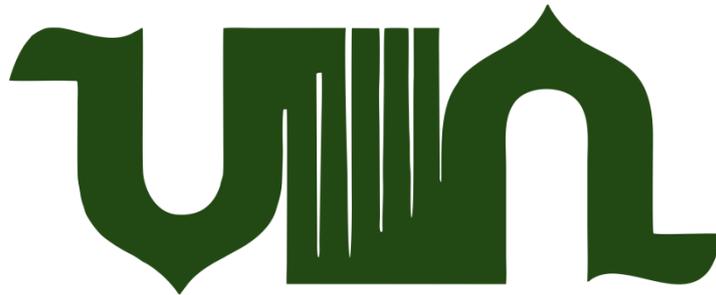


DIKTAT
MATA KULIAH BAHASA ARAB



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN**

Disusun Oleh :

Farhan Mubarak Lubis, Lc., M.A.

**Program Studi Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan**

2024

LEMBAR PENGESAHAN DIKTAT

Yang bertanda tangan di bawah ini, Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan :

Nama : Prof. Dr. Candra Wijaya, M.Pd.
NIP : 197404072007011037
NIDN/NIDK/NUPTK : 7739752653130112
Status Ikatan Kerja : Dosen Tetap
Tempat, Tanggal Lahir : Mabar, 07 April 1974
Pangkat/Golongan Ruang, TMT : Pembina Utama Muda - IV/C, 01 Oktober 2022
Jabatan, TMT : Guru Besar, 01 April 2022

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa **Diktat Mata Kuliah Bahasa Arab** telah disetujui untuk diajukan sebagai bahan pertimbangan kelayakan kenaikan jabatan akademik dosen, atas nama:

Nama : Farhan Mubarak Lubis, Lc., M.A.
NIP : 198910072022031001
NIDN/NIDK/NUPTK : 2007108903
Status ikatan kerja : Dosen Tetap
Tempat, tanggal lahir : Medan, 07 Oktober 1989
Pangkat/golongan ruang, TMT : Penata Muda Tk.I (III/b), 01 Maret 2023
Jabatan, TMT : Calon Dosen Asisten Ahli
Pendidikan tertinggi : Magister (S2)
Bidang Ilmu/Mata Kuliah : Pendidikan Bahasa Arab / Bahasa Arab
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran integritas akademik dalam karya ilmiah tersebut, maka kami ikut bertanggungjawab sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 39 Tahun 2021 tentang Integritas Akademik dalam menghasilkan karya ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 29 Agustus 2024 2024

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Dr. Candra Wijaya, M.Pd.
NIP. 197404072007011037

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada kita semua, sehingga diktat mata kuliah Bahasa Arab ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman. Diktat ini disusun dengan tujuan untuk membantu mahasiswa dalam mempelajari dan menguasai Bahasa Arab secara lebih komprehensif. Sebagai salah satu bahasa yang memiliki kedudukan penting dalam Islam dan dunia akademik, penguasaan Bahasa Arab bukan hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga menjadi jendela untuk memahami lebih dalam ajaran-ajaran agama Islam melalui kitab suci Al-Qur'an, Hadis, serta berbagai literatur keilmuan yang ditulis dalam bahasa ini.

Mata kuliah Bahasa Arab ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam mulai dari dasar-dasar tata bahasa, keterampilan membaca dan menulis, hingga kemampuan berbicara dan memahami percakapan dalam Bahasa Arab. Materi dalam diktat ini disusun secara sistematis dan bertahap, dengan harapan dapat memfasilitasi proses belajar yang efektif dan efisien bagi para mahasiswa. Dalam penyusunan diktat ini, kami berusaha untuk menyajikan materi yang up-to-date dan relevan dengan kebutuhan akademik serta perkembangan terkini dalam studi Bahasa Arab. Beberapa referensi utama yang digunakan berasal dari karya-karya ulama klasik dan modern, serta bahan ajar dari institusi pendidikan ternama yang telah terbukti kualitasnya dalam pengajaran Bahasa Arab. Selain itu, kami juga menyertakan berbagai contoh pembahasan, dan penjelasan bacaan yang diharapkan dapat memperkaya pengalaman belajar mahasiswa. Kami menyadari bahwa penyusunan diktat ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan masukan, kritik, dan saran dari para pembaca, khususnya dari rekan-rekan dosen dan mahasiswa, untuk perbaikan dan penyempurnaan di masa yang akan datang. Segala bentuk umpan balik akan sangat berharga bagi kami dalam upaya meningkatkan kualitas materi ajar dan metode pengajaran Bahasa Arab di masa depan.

Ucapan terima kasih yang tulus kami sampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan diktat ini. Terima kasih kepada rekan-rekan dosen di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Medan yang telah memberikan dukungan dan dorongan. Tak lupa, terima kasih kepada seluruh mahasiswa yang telah menjadi inspirasi utama dalam penyusunan materi ini. Semoga diktat ini dapat menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penguasaan Bahasa Arab, serta memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi perkembangan keilmuan dan keimanan kita semua. Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kemudahan dan keberkahan dalam setiap langkah kita dalam menuntut ilmu. Amin.

Medan, 29 Agustus 2024
Penyusun,



Farhan Mubarak Lubis, Lc., M.A
NIP.198910072022031001

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENGERTIAN BAHASA ARAB, SEJARAH, KELEBIHAN DAN KEKURANGANNYA	
Pengertian Bahasa Arab.....	1
Sejarah Bahasa Arab.....	4
Kelebihan dan kekurangan bahasa arab.....	9
BAB II DAFTAR UNGKAPAN KOMUNIKATIF DAN KATA TANYA	
A. Pengertian Ungkapan Komunikatif	13
B. Ciri-ciri Ungkapan Komunikatif.....	13
C. Peran Penting Ungkapan Komunikatif	14
D. Ungkapan Komunikatif Dalam Kegiatan Belajar.....	15
E. Peran Penting Kata Tanya.....	17
F. Ciri-ciri Ungkapan Kata Tanya.....	17
G. Ungkapan Kata Tanya.....	18
H. Perbedaan Antara Ungkapan Komunikatif Dengan Kata Tanya.....	19
BAB III PERKENALAN DAN KONSEP KATA BENDA	
A. Perkenalan Dasar	21
B. Pembagian Kata: Isim, Fi'il dan Huruf.....	22
BAB IV KATA TANYA هل / أ DAN HURUF	
A. Kata Tanya Dalam Bahasa Arab	25
B. Pengertian Huruf.....	27
C. Huruf yang Masuk Kepada Isim, Fi'il dan Fi'il.....	27
BAB V FI'IL dan MACAM-MACAMNYA	
A. Pengertian Fi'il	31
B. Tanda-tanda Fi'il.....	32
C. Macam-macam atau Pembagian Fi'il	33
BAB VI KATA TANYA ما DAN ISIM MUFROD, MUTSANNA, DAN JAMAK	
A. Isim Mufrod (Tunggal)	41
B. Isim Mutsanna.....	41
C. Pengertian Jamak	43
BAB VII KATA TANYA (من)DAN ISIM MUDZAKKAR DAN MUANNATS	
A. Kata Tanya (من).....	46
B. Pengertian Isim Mudzakkar dan Isim Muannats	46
C. Tanda-tanda Isim Muannats	50
D. Kata Ganti Mudzakkar dan Muannats.....	53
BAB VIII KATA TANYA ماذا DAN MADHI	
A. Pengertian Fi'il Madhi.....	57
B. Tanda Fi'il Madhi.....	57
C. Tashrif Fi'il Madhi	59
BAB IX KATA TANYA أين DAN MUDHARI'	
A. Kata Tanya أين.....	60

B. Pengertian Fi'il Mudhori'	61
C. Cara Membuat Fi'il Mudhori'	61
D. Tashrif Fi'il Mudhori'	63
BAB X KATA TANYA (أَيُّ) DAN AMAR	
A. Kata Tanya (أَيُّ)	64
B. Pengertian Fi'il Amar	65
C. Cara Membuat Fi'il Amar	66
D. Tanda-Tanda Fi'il Amar	67
E. Tashrif Fi'il Amar	67
BAB XI KATA TANYA كَمْ DAN FI'IL MA'LUM DAN MAJHUL	
A. Kata Tanya كَمْ	69
B. Pengertian Fi'il Ma'lum dan Fi'il Majhul	69
C. Cara Membuat Fi'il Majhul	71
Tashrif Fi'il Majhul	72
DAFTAR PUSTAKA	73

BAB I
PENGERTIAN BAHASA ARAB, SEJARAH, KELEBIHAN DAN
KEKURANGANNYA

A. Pengertian Bahasa Arab

Bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan oleh orang-orang yang tinggal di Arab dan sekitarnya untuk berkomunikasi dan mengungkapkan pikiran serta perasaan mereka, selain itu Bahasa Arab juga merupakan bahasa yang digunakan dalam al-quran dan sunnah Rasulullah SAW dan bahasa umat muslimin. Bahasa Arab adalah bahasa yang dipakai dalam dunia internasional yang memainkan peranan penting sebagai salah satu dari enam bahasa resmi di dunia dan sebagai *lingua franca* dalam komunikasi internasional selain bahasa Inggris, Prancis, Cina, Spanyol dan Rusia. Peran Bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi internasional itu telah diperoleh sejak tahun 1973 dan diumumkan secara resmi sebagai salah satu bahasa organisasi dunia PBB dan bagian-bagiannya. Bahasa Arab juga sebagai bahasa ketiga pada organisasi Afrika atau *The Organization of African Unity* dan sebagai bahasa pertama dalam Liga Arab (*Islamic World League*). Selain berfungsi sebagai alat komunikasi, bahasa Arab juga dipakai sebagai sarana untuk memperkenalkan kebudayaan dan peradaban khususnya budaya di Afrika, Asia dan Asia Tenggara.¹

Bahasa arab sebagai salah satu bahasa di dunia memiliki banyak keistimewaan dan ciri khas yang membedakannya dengan bahasa lainnya, khususnya eksistensi bahasa arab sebagai lingua franca bagi umat islam. Tidak seorang pun yang meragukan kontribusi bahasa arab bagi pengembangan ilmu keislaman, baik langsung maupun tidak langsung.²

Kata “bahasa Arab” juga merupakan gabungan dua kata yang terdiri dari kata “bahasa” dan “Arab”. Bahasa secara etimologi berarti sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan para anggota suatu masyarakat untuk melakukan kerja sama, interaksi, dan mengidentifikasi diri. Secara terminologi pengertian bahasa dikemukakan oleh beberapa ahli, di antaranya adalah John Dewey berpendapat bahwa bahasa adalah alat penghubung rohani yang amat penting dalam hidup bersama. Niewarhuis mengungkapkan bahwa makna bahasa adalah

¹ <http://repository.uinsu.ac.id/3267/7/FREKUENSI%20TUTURAN%20BHS%20ARAB%20pdf.pdf>

² Kasmianti, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Banyumas:RIZQUNA, 2020) hlm. 1

kadang-kadang yang terikat, dan kadang-kadang yang terdengar tetapi selalu pengertian. Sedangkan Buhrn dan Stern mengatakan bahwa bahasa adalah alat untuk melahirkan isi jiwa, alat untuk mengadakan hubungan rohani, dan alat untuk membicarakan sesuatu. Adapun kata “Arab” berarti nama bangsa di Jazirah Arab dan Timur Tengah. Kata “arab” berarti “padang pasir” atau “gurun”. Pengertian Arabia meliputi kawasan gurun Suriah, Jazirah Arabia, dan beberapa daerah dekat Palestina dan Mesir. Xenophon, seorang ilmuwan Yunani Kuno yang memberi batasan Arabia sebagai daerah padang pasir yang berada di Jazirah Arabia. Sehingga penduduk desa (Kaum Badui) yang menghuninya sejak dulu disebut dengan a’rab. Secara teknis yang dimaksud dengan “Arab” dalam tulisan di sini adalah daerah dan penduduk yang bermukim di Jazirah Arabia, sedangkan keturunan Arab yang telah tersebar ke Afrika tidak termasuk dalam pembahasan. Apabila dihubungkan dengan bahasa maka “Arab” berarti nama bahasa bangsa Arab. “Bahasa Arab” mengandung beberapa pengertian, pertama; bahasa Arab merupakan bahasa keluarga rumpun Semit yang digunakan oleh orang-orang yang mendiami semenanjung Arabia di bagian Barat Daya benua Asia. Menurut para linguistik, bahasa ini berasal dari ras manusia dan rumpun bangsa yang memiliki peran besar dalam sejarah peradaban kuno yaitu, bahasa Semit kemudian keturunan mereka berpindah tempat meninggalkan tanah airnya dan menetap di lembah sungai Tigris dan Euphrat sehingga membentuk rumpun bahasa dan bangsa baru, seperti Babilonia, Syria, Ibrani, Arami, Tunisia, Kaldea, dan lain-lain. Kedua, bahasa Arab adalah bahasa yang dipilih oleh Allah swt. Untuk berkomunikasi dengan hamba-Nya, melalui kitab-Nya yang telah diturunkan sebagai penutup syariat-Nya kepada utusannya yang mulia Nabi Muhammad saw. Yaitu Alquran dan Hadis. Ketiga, bahasa Arab adalah kata atau kalimat yang diungkapkan oleh bangsa Arab untuk menyatakan maksud dan gagasannya. Bahasa Arab yang dimaksudkan dalam judul kajian ini adalah bahasa yang berasal dari rumpun Semit yang penuturnya hidup dengan berpindah-pindah tempat sehingga membentuk bahasa baru, salah satunya adalah bahasa Arab. Bahasa Arab ini.³

Kurikulum bahasa Arab pada tingkat sekolah hingga ke jenjang perguruan tinggi Islam hanya mempelajari tata bahasa saja, tidak melibatkan kemahiran menulis dan berbicara

³Imelda Wahyuni, *Genealogi Bahasa Arab; Perkembangannya Sebagai Bahasa Standar*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2017), hlm. 42-44

dalam pembelajaran bahasa Arab. Dalam proses pembelajaran di kelas guru mengajar tidak menggunakan bahasa Arab akan tetapi menggunakan bahasa pengantar bahasa Indonesia. Pembelajaran demikian menyebabkan pembelajar bahasa Arab di Indonesia kurang terlatih dalam mengujarkan bahasa Arab. Bagaimanapun juga bahasa Arab adalah bahasa asing dan mempunyai sistem tata bunyi berbeda dengan bahasa Indonesia namun beberapa bunyi bahasa Arab sudah diadaptasi menjadi bunyi bahasa Indonesia dan peminjaman leksikon-lesikon dan kosakata tersebut sudah digunakan sejak masuknya Islam ke Negara ini.⁴ Bahasa Arab di Indonesia memiliki peranan yang sangat strategis karena Negara Indonesia merupakan Negara dengan penduduk umat Islam terbesar di dunia. Bahasa Arab di Indonesia dipelajari di lembaga-lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Lembaga formal contohnya di lembaga-lembaga pendidikan dari mulai pendidikan dasar/ madrasah ibtdaiyah sampai perguruan tinggi. Adapun lembaga non formal seperti pesantren-pesantren di Indonesia sebagian besar mempelajari Bahasa Arab baik sebagai ilmu ataupun sebagai alat komunikasi. Bahasa Arab bagi penduduk Indonesia sudah sangat melekat dalam kehidupan sehari-hari, bahkan sudah melekat dengan sosial budaya kehidupan masyarakat Indonesia. Hal ini terlihat dalam nama-nama orang di Indonesia sangat banyak yang diambil dari Bahasa Arab. Selain itu nama-nama lembaga baik formal maupun non formal banyak yang menggunakan Bahasa Arab.⁵

Bahasa arab mempunyai peran dan fungsi yang sangat penting terkait dengan agama islam dan ilmu pengetahuan ke islaman yang otentik tertulis dengan bahasa arab. Perkembangan bahasa Arab di dunia sekarang tidak saja karena pentingnya bahasa Arab sebagai bahasa agama dan juga sebagai bahasa pengetahuan, di mana dipelajari oleh umat Islam, tetapi bahasa Arab kini dipelajari di negara-negara lain karena alasan keilmuan di mana struktur dan sistematika bahasa Arab itu sangat indah dibanding dengan bahasa-bahasa lainnya di dunia. Selain itu bahasa Arab sebagai Bahasa komunikasi negara-negara yang memegang peran dan Aset ekonomi penting di dunia dan bahasa Arab merupakan menjadi bahasa internasional. Bahasa Arab Sekarang telah menjadi bahasa yang penting dipelajari karena memiliki fungsi aset ekonomi banyak warga negara-negara barat yang mempelajari

⁴<http://repository.uinsu.ac.id/3267/7/FREKUENSI%20TUTURAN%20BHS%20ARAB%20pdf.pdf>

⁵ Abdul kosim, "kajian sosiolistik", *kalamuna vol. 2 no.1*, hlm. 1-2

bahasa Arab karena untuk mencapai akses ekonomi yang sangat kaya di negara-negara yang menggunakan bahasa Arab di Timur Tengah.

Bahasa Arab memiliki peran yang sangat penting bagi bagi umat Islam. Menjaga bahasa Arab salah satu cara menjaga agama Islam. Meninggalkan bahasa Arab salah satu sebab menyimpangnya seseorang dalam memahami agam islam. fungsi-fungsi bahasa Arab bagi pelajar/mahasiswa merupakan kebutuhan yang penting, karena ia telah menjadi bahasa agama, bahasa komunikasi resmi antar bangsa (PBB), bahasa dunia Islam, bahasa perdagangan, bahasa ekonomi dan perbangkan Islam, bahasa kebudayaan, bahasa ilmu pengetahuan dan teknologi, bahasa hukum. Bahasa arab adalah salah satu bahasa Semit Tengah, yang termasuk dalam rumpun bahasa Semit dan berkerabat dengan bahasa Ibrani dan bahasa-bahasa Neo-Arami. Bahasa Arab memiliki lebih banyak penutur daripada bahasa-bahasa lainnya dalam rumpun bahasa Semit. Ia dituturkan oleh lebih dari 280 juta orang sebagai bahasa pertama, yang mana sebagian besar tinggal di Timur Tengah dan Afrika Utara. Bahasa ini adalah bahasa resmi dari 25 negara, dan merupakan bahasa peribadatan dalam agama Islam karena merupakan bahasa yang dipakai oleh Alquran dan merupakan satu-satunya bahasa yang disebut di dalam Alquran.

B. Sejarah Bahasa Arab

Bahasa Arab dalam kajian sejarah termasuk rumpun bahasa semit yaitu rumpun bahasa yang dipakai bangsa-bangsa yang tinggal di sekitar sungai Tigris dan furat, dataran Syria dan Jazirah Arabia (Timur Tengah) seperti bahasa finisia, Assyria, Ibrani, Arab, Suryania, dan Babilonia. dari sekian banyak bahasa tadi semua telah ditelan masa dan yang masih mampu bertahan sampai sekarang adalah Bahasa Arab.⁶ Sebenarnya bahasa Arab timbul sejak beberapa abad sebelum Islam karena bukti peninggalan sastra Arab baru dapat dicatat hanya Mulai sejak 2 abad sebelum Islam sehingga pencatatan bahasa Arab baru bisa dimulai saat ini bahasa Arab merupakan salah satu rumpun sempit yang paling tua dan tetap eksis sampai sekarang kemampuan bahasa Arab tetap eksis sampai sekarang disebabkan oleh posisinya sebagai bahasa yang dipilih oleh Allah sebagai bahasa kitab suci Alquran dan sebagai bahasa agama.

⁶ Abd Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (malang: uin-maliki press, 2011) hlm. 3.

Bahwa bahasa Arab adalah salah satu bahasa yang termasuk rumpun bahasa-bahasa Semit yang berdiam di sebelah selatan, tepatnya di wilayah Irak. Dengan demikian, hubungan antara bahasa Arab dengan Semit sangat kuat. Informasi yang sempat terekam dalam sejarah yang sampai kepada kita tentang sejarah bahasa Arab adalah temuan dari prasasti tentang arab baidah yang diperkirakan hidup pada abad pertama sebelum masehi, sedangkan arab baqiyah nanti setelah abad kelima masehi, sehingga priodisasi pertumbuhan bahasa arab sangat sulit dilacak. Dengan datangnya Islam dan turunnya Alquran dalam bahasa Arab standar kedudukan bahasa Arab standar menjadi lebih penting dan menarik perhatian di kalangan masyarakat yang lebih luas Semakin besar jumlah penduduk Islam semakin meluas pengaruh bahasa Arab standar ini sampai pada kehidupan kalangan orang-orang awam karena didorong oleh jiwa dan semangat keagamaan pemeluk agama Islam mempunyai kecintaan membaca Alquran baik untuk *ta'abud* (ibadah) dengan *Tilawah* Alquran itu semata atau pun lebih lanjut untuk memahami isi alquran dengan menggali ajaran-ajaran Islam. Dari sinilah mulai terbina hubungan yang menjalin bahasa Arab dengan agama Islam sehingga membawa akibat yang jauh sekali bagi masa depan Bahasa Arab yang kemudian menjadi bahasa agama dan kebudayaan bagi dunia Islam. Pada tahun 459 H dibangunlah sebuah lembaga pendidikan yang menangani pengajaran bahasa Arab yakni madrasah An-Nidhamiyyah. Dibangunnya madrasah ini menunjukkan perhatian kaum Saljuk terhadap bahasa Arab fushah meskipun untuk kehidupan sosial politik bahasa Persia dianggap penting. Mereka berpendapat bahwa bahasa Arab adalah kunci untuk memperdalam pengetahuan agama Islam dari alQur'an dan as-Sunnah. Pada abad VI H ini ada perkembangan baru yang perlu dicatat, yaitu munculnya "lahn" atau kekeliruan dalam berbahasa dan membaca al-Qur'an, dan ini sudah menjadi kebiasaan di kalangan masyarakat termasuk di kalangan masyarakat terpelajar, padahal pada abad II H yang membuat kesalahan dalam berbahasa adalah orang awam. Bahasa Arab di Zaman Modern. Seperti diketahui, karena situasi umum yang stasis selama pemerintahan Usmaniyah, maka bahasa Arab dalam periode itu juga mengalami keadaan stasis, tidak berkembang mengikuti kemajuan hidup modern yang di bawa oleh zaman sesudah terjadinya kebangkitan di Eropa. Sesudah kekuasaan politik Perancis mulai menjajah Mesir akibat dari berhasilnya serbuan Napoleon (tahun 1798 M), di Mesir mulailah berkembang keadaan untuk bangkit dan maju dengan landasan ilmu

pengetahuan modern. Kesadaran tersebut lahir di kalangan sekelompok masyarakat di Mesir setelah mereka terpengaruh oleh golongan intelektual Eropa yang datang ke Mesir bersama serbuan Napoleon. Golongan intelektual Eropa tersebut di Mesir membangun pelbagai sarana yang melandasi dan mendorong perkembangan ilmu pengetahuan di Mesir seperti: lembaga ilmu pengetahuan, perpustakaan, sekolah, surat kabar, laboratorium penelitian, percetakan Arab dan lain sebagainya. Sekolah-sekolah dibuka untuk mempelajari macam-macam ilmu pengetahuan seperti pengetahuan kemiliteran, kedokteran, kedokteran hewan, teknik, pertanian, kesenian, administrasi, bahasa dan terjemah dan lain-lain. Bahasa Arab adalah bahasa pengantar pada sekolah-sekolah tersebut, karena guru-guru yang mengajar pada umumnya adalah sebagian besar alumni Eropa dari group misi mahasiswa Mesir yang beberapa tahun sebelumnya telah berhasil melanjutkan studi di Eropa. Kuliah kuliah yang diberikan oleh guru-guru besar asing juga disampaikan dalam bahasa Arab setelah melalui penerjemahan. Inilah salah satu langkah yang berhasil dalam rangka usaha mengatasi ketebelakangan bahasa Arab, dan sekaligus meletakkan dasar kokoh bagi bahasa Arab untuk menjadi bahasa yang dinamis dan mampu berkembang secara wajar. Periode Modern (1800-dan seterusnya), merupakan zaman kebangkitan umat Islam. Jatuhnya Mesir ke tangan Barat menginsafkan dunia Islam akan kelemahannya dan menyadarkan umat Islam bahwa di Barat telah timbul peradaban baru yang lebih tinggi dan merupakan ancaman bagi Islam. Raja-raja dan pemuka-pemuka Islam mulai memikirkan bagaimana meningkatkan mutu dan kekuatan umat Islam kembali. Periode Modern inilah timbulnya ide-ide pembaharuan dalam Islam.⁷

Bahasa Arab telah mengalami perjalanan sejarah yang sangat panjang, seiring dengan perluasan penyebaran agama Islam dari waktu ke waktu, abad ke abad, sehingga sekarang bahasa Arab menjadi bahasa resmi di berbagai Negara, antara lain : Yordania, Suriah , Tunisia, Arab Saudi, Sudan, Mesir, Maroko, Al Jazair, Irak, Libanon, Libya, Iran, Iran dan Negara-negara yang ada di Semenanjung Arabia. Bahasa Arab merupakan bahasa tertua di dunia, dalam pertumbuhan dan perkembangan tidak diketahui dengan pasti , tetapi teks bahasa Arab tertua ditemukan dua abad sebelum Islam datang yaitu yang dikenal dengan sebutan Sastra Jahiliah (Al-Adab al-Jahiii) Bahasa Arab dibagi menjadi dua bagian .Pertama,

⁷ Latifah Salim, "Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Bahasa Arab", *jurnal diwan vol. 3 no. 1*, hlm. 80

bahasa Arab yang sudah punah (al- Arobiyyah Al-Baaidah) yaitu bahasa yang telah digunakan orang-orang Arab yang berada di bagian utara Hedzjaz dan wilayah berbatasan dengan Armenia dan jauh dari pusat-pusat bahasa Arab fusha, dan kemudian bahasa Armenia sangat mendominasi, sehingga lambat laun bahasa Arab ini musnah sebelum Islam datang, dan yang tertinggal hanya berupa ukiran ukirannya saja yang disebut (Al arobiyyah an-nuqusy). Kedua, Bahasa Arab yang masih hidup (al-Arobiyyah al-Baaqiyah) yaitu bahasa yang sampai sekarang masih digunakan oleh orang-orang Arab sebagai bahasa sastra, bahasa lisan dan bahasa tulisan. Bahasa ini tumbuh di Nedzjaz dan Nejd berkembang di seluruh Negara. Dialek Kuraisy dalam perkembangannya, Pada jaman Jahiliyah dialek bahasa Arab sangat beragam, satu sama lain berbeda, dan diantaranya adalah dialek Kuraisy, yang digunakan penduduk Mekah. Sementara itu, sebelum Islam datang Mekah telah menjadi pusat kegiatan perekonomian, keagamaan dan kesusasteraan sehingga kota ini banyak dikunjungi oleh berbagai suku, kabilah bangsa Arab.⁸

Masuknya bahasa Arab ke Tanah Air terjadi ketika agama Islam mulai menyebar di Tanah Air. Seiring dengan masuknya Islam ke Nusantara, maka bahasa Arab juga datang. Pada saat abad ke-7 sampai abad ke-8 M, pada masa itulah bahasa Arab datang ke Nusantara. Datangnya bahasa Arab ke Nusantara tersebut melalui pedagang-pedagang dari Arab dan Persia. Para pedagang tersebut memenuhi kebutuhan ekonomi dengan melakukan perdagangan ke Indonesia. Secara tidak langsung para pedagang tersebut menjadi penyebab masuknya bahasa Arab ke wilayah Nusantara. Setelah itu, Islam mulai berkembang di wilayah Indonesia pada abad ke-11 sampai ke-12. Dalam rentang waktu tersebut, bahasa Arab menjadi salah satu bagian yang penting dalam pengaruh ekspresi budaya suku bangsa Nusantara.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa bernilai tinggi yang tetap terjaga sampai sekarang. Di dalamnya terdapat bermacam-macam dialek yang berbeda di antara kabilah-kabilah Arab. Secara umum dapat disimpulkan bahwa bahasa Arab terdiri dari dua jenis, yaitu bahasa Arab Fusha (Baku) dan 'Amiyah (Pasaran). Bahasa Arab Fusha adalah bahasa Al Qur'an, bahasa Arab yang paling lurus yang banyak digunakan dalam situasi resmi seperti

⁸ <https://www.kemhan.go.id/badiklat/2012/04/26/bahasa-arab.html>

penyampaian ilmu di masjid maupun sekolah, rapat, dan yang sejenisnya. Bahasa ini menggunakan kaidah-kaidah ilmu Nahwu dan Sharaf. Oleh karena itu, bahasa ini adalah bahasa yang menunjukkan ilmu dan adab. Bahasa ini juga merupakan pemersatu di antara dialek-dialek bahasa Arab yang berbeda-beda. Adapun bahasa Arab 'Amiyah, merupakan bahasa Arab yang tidak berada di atas kaidah ilmu nahwu dan sharaf. Oleh karena itu, bahasa ini lebih mudah diucapkan dan dipelajari. Bahasa ini digunakan dalam percakapan sehari-hari yang tidak bersifat resmi seperti ketika berada di pasar, di rumah, dan yang sejenisnya. Bahasa ini diucapkan dengan dialek yang berbeda-beda sehingga tidak mampu mewujudkan kesepahaman di antara seluruh penduduk daerah-daerah Arab, bahkan di antara orang-orang Arab dalam satu daerah. Dalam perkembangannya, bahasa Arab 'Amiyah ini sangat berpengaruh pada seluruh aspek kehidupan orang-orang yang tinggal di jazirah Arab, sehingga terjadi pertentangan antara bahasa Arab Fusha dengan 'Amiyah tersebut. Selanjutnya, bahasa Arab Fusha berkembang secara internasional, karena bahasa tersebut banyak digunakan dalam hubungan internasional. Bahasa itu pula yang diajarkan di luar Arab. Oleh karena itu sedikit orang-orang yang berada di luar jazirah Arab yang memahami bahasa Arab 'Amiyah.⁹

Mengenai pertumbuhan dan perkembangan bahasa Arab, Chejne mengemukakan bahwa ada tiga fase utama, yaitu: fase pertama meliputi masa sebelum Islam (masa Jahiliyah) dan masa Islam. Fase kedua adalah pertumbuhan dan perkembangan bahasa Arab pada masa Umayyah dan Abbasiyah, dan fase ketiga adalah fase kemunduran. Berkenaan dengan pembagian fase tersebut di atas pendapat ahli pun cukup beragam, ada yang memilah hingga enam periode.

Periode Jahiliah merupakan periode pembentukan dasar-dasar bahasa Arab. Pada masa ini terdapat kegiatan yang mencerminkan adanya perkembangan bahasa Arab, yaitu dengan adanya kegiatan-kegiatan yang terselenggara di pasar atau suq yang merupakan tempat berlangsungnya festival atau lomba bahasa Arab antara suku Kuraisy dan suku-suku lainnya yang datang ke Mekkah untuk berbagai kebutuhan. Kegiatan dalam bentuk inilah yang telah menjadi pendukung terwujudnya suatu bahasa kesusastraan yang baku di

⁹ http://103.142.62.240/perpus/index.php?p=show_detail&id=991709

lingkungan masyarakat Arab pada saat itu. Bahasa Arab merupakan satu-satunya bahasa yang telah dipilih menjadi bahasa Alquran oleh Allah SWT. Untuk menyampaikan risalah-Nya melalui utusan-Nya Nabi Muhammad SAW. Kepada umat Islam. Sebelum turunnya Alquran bahasa Arab ini telah mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik dalam tulisan maupun dalam lisan. Bahkan telah banyak penyair dan sastrawan sebelum datangnya Islam. Namun yang menarik adalah sehebat-hebatnya para sastrawan dan penyair pada zaman Jahiliah tersebut tidak ada yang mampu menandingi kehebatan bahasa Alquran. Oleh karena itu, al-Munawwir berpendapat bahwa bahasa Arab sebelum turunnya Alquran telah melalui berbagai fase, antara pasang surut, meluas menyempit, bergerak statis, serta modern dan konservatif. Bahasa Arab sebagai bahasa Alquran kosakatanya tidak akan tenggelam melainkan senantiasa mengalami perkembangan. Pertumbuhan bahasa Arab mengenai sistem tulisannya, bahasa ini memiliki 28 huruf konsonan. Huruf ini merupakan pengembangan dari tulisan Kaniyah melalui Nabateans. Sistem penulisan Bahasa Arab diperkenalkan di Mekah tidak lama sebelum periode wahyu Alquran. Setelah turunnya wahyu bahasa ini mengalami perbaikan, terutama dalam hal pemberian titik sebagai tanda bunyi hidup (vokal). Setelah Islam berkembang luas terjadilah perpindahan orang-orang Arab ke daerah-daerah baru. Mereka menetap dan berbaur di tengah-tengah masyarakat asli, sehingga mulailah terjadi asimilasi dan interaksi (pembauran) yang menimbulkan pembaruan dalam rangka memperkuat kedudukan bahasa Arab di tengah keragaman bahasa-bahasa lisan pada masa itu.¹⁰

C. Kelebihan Dan Kekurangan Bahasa Arab

Setiap bahasa memiliki karakteristik khusus, demikian halnya dalam bahasa Arab. Berikut ini akan dikemukakan karakteristik bahasa, antara lain:

1. Bahasa Arab amat kaya dengan مفردات (kosa kata) dan مترادف (sinonim). Jumlah kosa kata bahasa Arab mencapai sekitar 12.302.912. Sementara kosa kata bahasa Inggris hanya mencapai 600 ribu. Kosakata bahasa Prancis 150 ribu, dan kosa kata bahasa Rusia hanya 130 ribu.

¹⁰ Imelda Wahyuni, *Genealogi Bahasa Arab; Perkembangannya Sebagai Bahasa Standar*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2017), hlm. 55-61

2. Bahasa Arab telah menjadi bahasa dunia internasional sejak tahun 1973. Bahkan United Nation Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO) PBB melalui ketetapannya No. 3190, telah menetapkan tanggal 18 Desember setiap tahunnya sebagai hari bahasa Arab internasional.
3. Bahasa Arab disebut dengan bahasa Alquran dan bahasa dhadh Disebut sebagai bahasa Alquran karena ia diturunkan dengan berbahasa Arab. Sementara disebut dengan bahasa dhadh, karena Nabi Muhammad Saw. yang membawa risalah Alquran ada lah manusia yang paling fashih menyebutkan huruf dhadh.
4. Dalam bahasa Arab terdapat cara pengembangan bentuk kata yang disebut تصريف dan اشتقاق . Melalui proses تصريف satu kata dapat dibentuk menjadi beberapa kata lain yang sejenis dengan kata dasarnya, seperti tasfir fi'il madhi, fi'il mudhari' dll. Sementara proses اشتقاق akan melahirkan sejumlah bentuk kata yang berbeda-beda jenisnya. Hal ini akan dibicarakan secara terperinci dalam pembahasan morfologi dalam buku ini.
5. Dalam bahasa Arab terdapat (أوزان) pola-pola tertentu untuk (فعل) verb dan (إسم) nomina dan penggunaan huruf jar (preposisi) yang membuat ungkapan-ungkapan bahasa Arab menjadi jelas, ringkas dan padat.
6. Bahasa Arab kaya dengan cara pengungkapan; - Susunan kata dalam kalimat bisa dirubah.
7. Bahasa Arab digunakan oleh hampir setengah milyar orang di dunia.
8. Tidak seperti kebanyakan bahasa di dunia ini, bahasa Arab memiliki قواعد yang ajek (teratur dan tanpa banyak pengecualian). Sebagaimana diketahui, bahwa salah satu kendala paling menyulitkan peserta didik dalam belajar suatu bahasa asing adalah banyaknya terdapat pengecualian. Pengecualian dalam sistem penulisan misalnya, terdapat dalam bahasa Prancis, dan dalam ucapan terdapat dalam bahasa Inggris. Sehubungan dengan itu, Muhammad al-Farisi mengatakan bahwa bahasa Arab akan mudah dipelajari bila peserta didik menguasai/hafal قواعد dan terampil dalam penerapannya. Menguasai قواعد serta terampil dalam penerapannya lebih mudah daripada harus menghafal kata-kata, cara penulisannya, cara pengucapannya, dan

lebih mudah daripada harus menghafal fi' il-fi' il yang bentuknya tak beraturan, seperti yang terdapat di dalam bahasa-bahasa Barat.

9. Adanya sistem إعراب (inflection), yaitu perubahan bunyi atau bentuk akhir suatu kata tergantung kepada fungsinya dalam kalimat. Atau aturan susunan kata dalam kalimat sehingga jelas fungsi dan harkat akhirnya.¹¹

Ada juga beberapa hal yang menjadi ciri khas bahasa arab yang merupakan kelebihan dan kekurangan yang tidak ada pada bahasa lain-nya, diantaranya adalah:

1. Jumlah abjad sebanyak 28 huruf dengan tempat keluarnya huruf (*makharijul huruf*) yang berbeda.
2. Bahasa arab sangat elastis, menganut sistem analogi dan kaya dengan derivasi dan perbendaharaan kata.
3. Kata kerja dan gramatikal yang digunakan selalu berubah sesuai dengan subyek yang berhubungan dengan kata kerja.
4. Tidak adanya kata yang mempertemukan dua huruf mati secara langsung.
5. Sedikit sekali kata-kata yang terdiri dari dua huruf, kebanyakan tiga huruf, kemudian ketambahan satu, dua, tiga, sampai empat huruf
6. Adanya huruf dhod yang tidak ada pada makhroj bahasa lain.
7. Dalam bahasa arab memiliki sifat yang berbeda dan bermacam dalam cara pengucapannya, seperti; tata bunyi huruf tenggorokan, antara dua mulut, tata bunyi hidung, dan lainnya.
8. Cara penulisan bahasa arab yang dimulai dari kanan, tidak seperti bahasa lainnya yang dimulai dari kiri.
9. Beberapa huruf memiliki kesamaan, hanya berbeda pada letak titiknya saja.¹²

Ada dua faktor mayor yang membuat bahasa Arab memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh bahasa-bahasa Semit yang lain; **pertama**, karena bahasa Arab tumbuh dan berkembang di wilayah Semit awal, dan **kedua**, faktor geografis. Dua faktor mayor ini akan membuat bahasa Arab terpelihara dari berbagai pengaruh yang berasal dari bahasa-bahasa

¹¹ Sahkholid Nasution, *Pengantar Linguistic Bahasa Arab*, (Sidoarjo: CV LISAN ARABI, 2017), hlm. 48-50

¹² Abd Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (malang: uin-maliki press, 2011) hlm. 4-5

Semit yang lain. Itulah sebabnya, bahasa Arab memiliki keutamaan yang tidak dimiliki oleh bahasa Semit yang lain. Di antara kelebihan tersebut sebagai berikut: Pertama, bahasa Arab mampu memelihara semua fonem bahasa Semit. Itulah sebabnya di dalam bahasa Arab telah menghimpun semua fonema yang ada pada semua bahasa Semit. Bahkan, ditemukan fonema di dalam bahasa Arab yang tidak ditemukan di dalam bahasa Semit seperti غ, ذ, ث, and ض. Kedua, bahasa Arab adalah bahasa yang memiliki kaidah nahwu dan sharf yang paling baik dan paling lengkap. Itulah sebabnya, semua kaidah yang dimiliki oleh bahasa-bahasa Semit yang lain juga ditemukan di dalam kaidah bahasa Arab, sebaliknya ditemukan sejumlah kaidah nahwu dan sharf di dalam bahasa Arab tidak ada di dalam kaidah bahasa Semit lainnya. Ketiga, bahasa Arab memiliki kosa kata yang paling kaya. Semua kosa kata di dalam bahasa Semit juga ditemukan di dalam bahasa Arab, tetapi tidak semua kosa kata di dalam bahasa Arab ditemukan di dalam bahasa Semit yang lain. Bahasa Arab memiliki keistimewaan dan keunggulan dari bahasa lainnya seperti menjadi bahasa yang abadi karena bahasa Arab menjadi bahasa Al-Quran yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. Bahasa tersebut merupakan salah satu bahasa yang digunakan untuk kesusastraan dan peribadatan di dalam agama Islam seperti sholat, berdo'a, membaca Al-Quran, dan ibadah lainnya. Bahasa Arab terbagi menjadi dua, yaitu bahasa Arab Fushah dan Amiyah. Bahasa Arab Fushah bisa dikatakan dengan bahasa yang fasih atau baku yang menggunakan suatu kaidah dan biasa digunakan ketika di sekolah, universitas, media, suatu acara dan lainnya. Sedangkan bahasa Amiyah adalah bahasa yang digunakan sehari-hari dan tidak menggunakan kaidah.¹³

¹³ Kamaluddin Abunawas, *Perkembangan Bahasa Arab Di Dunia*, (Tangerang: Yayasan Dar El-Ihsan, 2022), hlm. 13-14

BAB II

DAFTAR UNGKAPAN KOMUNIKATIF DAN KATA TANYA

A. Pengertian Ungkapan Komunikatif

Ungkapan komunikatif dalam bahasa Arab adalah serangkaian kata atau frasa yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi secara efektif dalam situasi komunikasi tertentu. Ungkapan ini dapat digunakan dalam berbagai konteks, seperti dalam percakapan sehari-hari, presentasi, diskusi, atau bahkan dalam tulisan formal.

Ungkapan komunikatif dalam bahasa Arab dapat berupa salam, permintaan maaf, terima kasih, permintaan, penolakan, persetujuan, permintaan informasi, pengucapan selamat, dan lain sebagainya. Ungkapan-ungkapan ini memiliki makna yang khusus dan dapat membantu memperjelas pesan yang ingin disampaikan.

Penggunaan ungkapan komunikatif dalam bahasa Arab juga dapat membantu memperkuat hubungan antara pembicara dan pendengar, karena ungkapan-ungkapan tersebut menunjukkan rasa hormat, sopan santun, dan kepedulian terhadap orang lain.

Tujuan dari ungkapan komunikatif adalah untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain dengan cara yang efektif dan jelas. Ungkapan komunikatif juga dapat digunakan untuk membangun hubungan yang baik dengan orang lain, mengungkapkan perasaan atau pendapat, meminta bantuan atau dukungan, serta memahami dan merespons orang lain dengan empati. Tujuan utama dari ungkapan komunikatif adalah untuk mencapai pemahaman dan keterlibatan yang saling menguntungkan antara pembicara dan pendengar.

Oleh karena itu, penting bagi pembelajar bahasa Arab untuk memahami dan menguasai ungkapan-ungkapan komunikatif ini agar dapat berkomunikasi dengan efektif dan efisien dalam bahasa Arab.

B. Ciri-ciri Ungkapan Komunikatif

Dalam bahasa Arab, terdapat beberapa ciri-ciri ungkapan komunikatif yang umum digunakan. Berikut adalah beberapa contoh:

1. Salam (تحية) Ungkapan salam adalah cara umum untuk menyapa orang lain. Contoh ungkapan salam dalam bahasa Arab adalah “Assalamu’alaikum” (السلام عليكم), yang berarti “Semoga sejahtera atas kamu”

Contoh percakapan:

(Mahmud, hari ini aku sedang berulang tahun)

(Benarkah? Selamat ulang tahun ya)¹⁴

محمود، اليوم هو عيد ميلادي

هل هذا صحيح؟ عيد ميلاد سعيد

¹⁴ Muhammad Rofik Mualimin, “Percakapan Bahasa Arab Umum”, (Jogjakarta : PT. Buku Kita, 2011) h. 26

2. Permintaan maaf (اعتذار): Ketika melakukan kesalahan atau ingin meminta maaf, ungkapan seperti “Ana asif” (أنا أسف) yang berarti “Saya minta maaf” dapat digunakan.
3. Terima kasih (شكر): Ungkapan terima kasih dalam bahasa Arab adalah “Shukran” (شكراً). Ungkapan ini digunakan untuk mengungkapkan rasa terima kasih atas bantuan atau pemberian.
4. Permintaan (طلب): Ketika meminta sesuatu, ungkapan seperti “Law samaht” (لو سمحت) yang berarti “Mohon izin” atau “Law yu’jizak” (لو يعجبك) yang berarti “Jika Anda berkenan” dapat digunakan.
5. Penolakan (رفض): Ketika menolak sesuatu, ungkapan seperti “La, shukran” (لا، شكراً) yang berarti “Tidak, terima kasih” atau “Ana maa ba’eed” (أنا ما بعيد) yang berarti “Saya tidak tertarik” dapat digunakan.
6. Persetujuan (موافقة): Ketika setuju dengan suatu hal, ungkapan seperti “Na’am” (نعم) yang berarti “Ya” atau “Tabaan” (طبعاً) yang berarti “Tentu saja” dapat digunakan.
7. Permintaan informasi (استفسار): Ketika ingin meminta informasi, ungkapan seperti “Min fadlik” (من فضلك) yang berarti “Mohon informasinya” atau “Hal tatawassal” (هل تتوفر) yang berarti “Apakah tersedia?” dapat digunakan.
8. Pengucapan selamat (تهنئة): Ketika ingin mengucapkan selamat, ungkapan seperti “Mabruk” (مبروك) yang berarti “Selamat” atau “Eid Mubarak” (عيد مبارك) yang berarti “Selamat Hari Raya” dapat digunakan.

C. Peran Penting Ungkapan Komunikatif

Ungkapan komunikatif memainkan peran penting dalam kegiatan belajar. Ungkapan komunikatif merujuk pada kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa secara efektif dan tepat dalam situasi komunikasi nyata. Berikut adalah beberapa alasan mengapa ungkapan komunikatif penting dalam kegiatan belajar:

1. Memfasilitasi pemahaman: Dengan menggunakan ungkapan komunikatif, siswa dapat memahami dan menginterpretasikan pesan dengan lebih baik. Mereka dapat menghubungkan konteks dan makna kata-kata dengan situasi yang relevan.
2. Meningkatkan keterampilan berbicara: Melalui ungkapan komunikatif, siswa dapat mengembangkan keterampilan berbicara mereka dengan berlatih menggunakan bahasa dalam situasi nyata. Mereka dapat belajar untuk menyampaikan pikiran, pendapat, dan ide dengan jelas dan efektif.

3. Meningkatkan keterampilan mendengarkan: Dalam kegiatan komunikasi yang melibatkan ungkapan komunikatif, siswa juga belajar untuk menjadi pendengar yang aktif. Mereka belajar untuk memahami pesan yang disampaikan oleh orang lain, mengenali intonasi, ekspresi wajah, dan bahasa tubuh untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik.
4. Mendorong interaksi sosial: Ungkapan komunikatif memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan teman sekelas dan guru mereka. Ini membantu dalam membangun hubungan sosial yang positif dan meningkatkan keterampilan sosial mereka.
5. Meningkatkan pemahaman budaya: Melalui ungkapan komunikatif, siswa dapat mempelajari tentang budaya dan tradisi orang lain. Mereka dapat memahami cara berkomunikasi yang berbeda dan menghargai keragaman budaya.

Dalam keseluruhan, ungkapan komunikatif memainkan peran penting dalam kegiatan belajar karena membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berbicara, mendengarkan, dan memahami bahasa dengan lebih baik. Hal ini juga mendorong interaksi sosial yang positif dan pemahaman budaya yang lebih baik.

D. Ungkapan Komunikatif Dalam Kegiatan Belajar

1. Mengecek Pemahaman

1. هل فهمت المادة التي درسناها؟ (Hal fahimt al-madah al-lati darasnaaha?)
– Apakah kamu mengerti materi yang kita pelajari?
2. هل يمكنك شرح المفهوم بكلماتك الخاصة؟ (Hal yumkinuka sharh al-mafhum bikalimatik al-khasah?)
– Bisakah kamu menjelaskan konsep dengan kata-katamu sendiri?
3. هل لديك أي أسئلة أو استفسارات؟ (Hal ladayka ay as'ilah aw istifsarat?)
– Apakah kamu memiliki pertanyaan atau kebingungan?
4. هل يمكنك تطبيق المعلومات التي تعلمتها؟ (Hal yumkinuka tatbiq al-ma'loomat allati ta'allamtaha?)
– Bisakah kamu menerapkan informasi yang telah kamu pelajari?
5. هل تستطيع تحليل وتفسير المفهوم؟ (Hal tasta'ti'u tahleel wa tafsir al-mafhum?)
– Bisakah kamu menganalisis dan menjelaskan konsep?
6. Memberikan Dorongan atau Pujian
 - a. أحسنت! (Ahsanta!) – Bagus sekali!
 - b. أنت تعمل بجد! (Anta ta'mal bijid!) – Kamu bekerja keras!

- c. أنت تتقدم بشكل رائع! (Anta tataqaddam bishakl ra'i!) – Kamu membuat kemajuan yang luar biasa!
- d. أنت تفهم بسرعة! (Anta tafham bisura'ah!) – Kamu cepat dalam memahami!
- e. أنت لديك موهبة في هذا المجال! (Anta ladayka mawhiba fi hatha al-majal!) – Kamu memiliki bakat di bidang ini!

7. Mengajak Diskusi

- a. هل يوجد أي أفكار أو ملاحظات إضافية؟ (Hal yujad ay afkar aw malahezat idafiyyah?)
Apakah ada ide atau catatan tambahan?
- b. ما رأيك في هذه النقطة؟ (Ma ra'ayuka fi hathihi al-nuqta?)
Apa pendapatmu tentang poin ini?
- c. هل لديك أي تجارب شخصية تود مشاركتها؟ (Hal ladayka ay tajarub shakhsiyyah tawaddu musharakataha?)
Apakah kamu memiliki pengalaman pribadi yang ingin kamu bagikan?
- d. كيف يمكننا تطبيق هذا في الحياة العملية؟ (Kayfa yumkinuna tatbiq hatha fi al-hayah al-'amaliyyah?)
Bagaimana kita dapat menerapkan ini dalam kehidupan nyata?
- e. ما هي وجهة نظرك حول هذا الموضوع؟ (Ma hiya wajhat nazarka hawl hatha al-mawdu'?)
Apa pandanganmu tentang topik ini?

8. Memberi Perintah

- a. Berdirilah! قف
- b. Duduklah! اجلس
- c. Kemarilah! تعال
- d. Bacalah! ¹⁵اقرأ

¹⁵Layyin Channel, *Ungkapan Komunikatif dalam bahasa Arab*, (YouTube: <https://youtu.be/M9WTKsLf12M?si=gHRT5IScEf-b6FeR>)

E. Peran Penting Kata Tanya

Kata tanya memiliki peran yang sangat penting dalam komunikasi. Berikut adalah beberapa alasan mengapa kata tanya penting:

1. Mendapatkan informasi: Kata tanya memungkinkan kita untuk mendapatkan informasi yang tidak kita ketahui sebelumnya. Dengan mengajukan pertanyaan yang tepat, kita dapat memperoleh pengetahuan baru, memahami suatu topik dengan lebih baik, atau mendapatkan klarifikasi tentang sesuatu yang tidak jelas.
2. Memecahkan masalah: Dalam situasi di mana kita menghadapi masalah atau kesulitan, kata tanya dapat membantu kita dalam memecahkan masalah tersebut. Dengan mengajukan pertanyaan yang relevan, kita dapat mengidentifikasi akar permasalahan, mencari solusi yang tepat, atau memperoleh saran dari orang lain.
3. Meningkatkan pemahaman: Dengan menggunakan kata tanya, kita dapat mendalami pemahaman kita tentang suatu topik atau situasi. Dengan bertanya kepada orang lain, kita dapat mendapatkan sudut pandang yang berbeda, memperluas wawasan kita, dan mengembangkan pemikiran kritis.
4. Membangun hubungan: Mengajukan pertanyaan kepada orang lain menunjukkan minat dan perhatian kita terhadap mereka. Ini dapat membantu membangun hubungan yang lebih baik dengan orang lain, karena mereka merasa dihargai dan didengarkan. Pertanyaan juga dapat memicu percakapan yang menarik dan memperdalam ikatan sosial.
5. Menghindari kesalahpahaman: Dalam komunikasi, terkadang terjadi kesalahpahaman. Dengan menggunakan kata tanya, kita dapat mengklarifikasi maksud atau tujuan seseorang dalam berbicara. Ini membantu menghindari kesalahpahaman dan memastikan bahwa pesan yang disampaikan dipahami dengan benar.

Dengan demikian, kata tanya memiliki peran penting dalam komunikasi yang efektif dan memainkan peran kunci dalam memperoleh informasi, memecahkan masalah, meningkatkan pemahaman, membangun hubungan, dan menghindari kesalahpahaman.

F. Ciri-ciri Ungkapan Kata Tanya

Dalam bahasa Arab, terdapat beberapa ciri-ciri ungkapan kata tanya yang perlu diperhatikan. Berikut adalah beberapa ciri-ciri tersebut:

1. Awalan “هل” (hal): Ungkapan kata tanya dalam bahasa Arab sering dimulai dengan awalan “هل” (hal) yang berarti “apakah” dalam bahasa Indonesia. Contohnya, “هل أنت تتكلم العربية؟” (Hal anta tatakallam al-‘arabiyyah?) yang berarti “Apakah kamu bisa berbicara bahasa Arab?”.
2. Penggunaan kata tanya: Ungkapan kata tanya dalam bahasa Arab sering menggunakan kata tanya seperti “ما” (ma) yang berarti “apa”, “من” (man) yang berarti “siapa”, “أين” (ayna) yang berarti “di mana”, “متى” (mata) yang berarti “kapan”, dan sebagainya. Contohnya, “ما اسمك؟” (Ma ismuka?) yang berarti “Apa nama kamu?”.

3. Penambahan akhiran “؟” (tanda tanya): Ungkapan kata tanya dalam bahasa Arab biasanya diakhiri dengan tanda tanya “؟” (tanda tanya) untuk menunjukkan bahwa itu adalah pertanyaan. Contohnya, “كم عمرك؟” (Kam ‘umruka?) yang berarti “Berapa umur kamu?”.
4. Posisi kata tanya: Dalam kalimat tanya dalam bahasa Arab, kata tanya biasanya ditempatkan di awal kalimat. Misalnya, “متى تذهب إلى المدرسة؟” (Mata tadhabu ila al-madrasah?) yang berarti “Kapan kamu pergi ke sekolah?”.
5. Perubahan kata kerja: Dalam kalimat tanya dalam bahasa Arab, kata kerja sering kali mengalami perubahan bentuk untuk menyesuaikan dengan pertanyaan. Misalnya, “أين تعيش؟” (Ayna ta’ish?) yang berarti “Di mana kamu tinggal?”.

Itulah beberapa ciri-ciri ungkapan kata tanya dalam bahasa Arab. Penting untuk memahami ciri-ciri ini agar dapat menggunakan ungkapan kata tanya dengan benar dalam komunikasi dalam bahasa Arab.

G. Ungkapan Kata Tanya

Kata tanya adalah kata yang digunakan untuk membuat kalimat Tanya. Kalimat tanya adalah kalimat yang berisi pertanyaan yang diajukan kepada orang lain dengan mengharap jawaban darinya. Dalam bahasa Arab, kata tanya disebut “isim istifham” atau “حرف الاستفهام”. Kata tanya digunakan untuk menanyakan pertanyaan atau mencari informasi tambahan. Tujuan dari kata tanya adalah untuk mendapatkan informasi atau penjelasan tentang sesuatu yang tidak diketahui atau tidak jelas. Kata tanya digunakan dalam pertanyaan untuk meminta jawaban atau pendapat dari orang lain. Dengan menggunakan kata tanya, kita dapat mengajukan pertanyaan yang spesifik dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk memahami suatu topik atau situasi dengan lebih baik. Selain itu, kata tanya juga digunakan dalam percakapan untuk memulai diskusi atau memancing tanggapan dari orang lain. Dengan menggunakan kata tanya dengan tepat, kita dapat memperluas pengetahuan kita, memecahkan masalah, dan memperdalam hubungan dengan orang lain. Beberapa contoh kata tanya dalam bahasa Arab antara lain:

1. ما – Apa
2. من – Siapa
3. أين – Di mana
4. متى – Kapan
5. لماذا – Mengapa
6. كم – Berapa
7. كيف – Bagaimana
8. هل – Apakah¹⁶

¹⁶ Rusdianto, “BAHASA ARAB AUTODIDAK 2” (Jogyakarta : DIVA PRESS, 2019) h.

Kata-kata ini digunakan untuk membentuk pertanyaan dalam bahasa Arab. Misalnya, “ما اسمك؟” (ma ismuka?) yang berarti “Apa nama Anda?” atau “أين تعيش؟” (ayna ta’ish?) yang berarti “Di mana Anda tinggal?”

Contoh:

1. مَا اسْمُكَ ؟
Siapa nama mu
2. رَقْمُ التَّسْجِيلِ ؟
Nomor registrasi?
3. مَا مَكَانَ وَتَارِيخُ مِيلَادِكَ ؟
Dimana tempat dan tanggal lahir anda?
4. مَا عُنْوَانُ بَيْتِكَ ؟
Dimana alamat rumah anda?
5. مَا عُنْوَانُ مَدْرَسَتِكَ ؟
Dimana alamat sekolah mu?
6. هَلْ مَعَكَ بَطَاقَةٌ شَخْصِيَّةٌ؟¹⁷
Apakah anda memiliki kartu identitas?

H. Perbedaan Antara Ungkapan Komunikatif dengan Kata Tanya

Perbedaan antara ungkapan komunikatif dalam kegiatan belajar dan ungkapan kata tanya dalam bahasa Arab adalah sebagai berikut:

Ungkapan komunikatif dalam kegiatan belajar:

- a. Merujuk pada kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa secara efektif dan tepat dalam situasi komunikasi nyata.
- b. Melibatkan keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis dalam konteks komunikasi yang nyata.
- c. Mendorong siswa untuk berinteraksi dengan teman sekelas dan guru mereka, memfasilitasi pemahaman, meningkatkan keterampilan sosial, dan memperluas pemahaman budaya.
- d. Fokus pada pengembangan keterampilan komunikasi yang luas dan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dalam berbagai konteks.

Ungkapan kata tanya dalam bahasa Arab:

1. Merujuk pada kata-kata atau kalimat yang digunakan untuk menanyakan informasi atau meminta klarifikasi.

¹⁷ D. Hidayat, “Pelajaran Bahasa Arab” (Semarang : PT Karya Toha Putra, 2014) h. 6

2. Melibatkan penggunaan kata tanya seperti “ما” (ma) yang berarti “apa”, “من” (man) yang berarti “siapa”, “أين” (ayna) yang berarti “di mana”, “متى” (mata) yang berarti “kapan”, dan sebagainya.
3. Fokus pada struktur kalimat dan kata-kata yang digunakan untuk menanyakan informasi atau meminta klarifikasi dalam bahasa Arab.

Dengan demikian, perbedaan utama antara kedua konsep tersebut adalah bahwa ungkapan komunikatif dalam kegiatan belajar lebih menekankan pada kemampuan komunikasi yang luas dan interaksi sosial, sementara ungkapan kata tanya dalam bahasa Arab lebih fokus pada struktur kalimat dan kata-kata yang digunakan untuk menanyakan informasi atau meminta klarifikasi dalam bahasa Arab.

BAB III

PERKENALAN DAN KONSEP KATA BENDA

A. Perkenalan Dasar

1. Selamat datang مَرْحَبًا، أَهْلًا وَسَهْلًا - - marhaban, ahlan wa sahlān
2. Selamat pagi صَبَاحُ الْخَيْرِ - - shobahul khoir?
3. Selamat siang نَهَارُكَ سَعِيدٌ - - nahaaruka sa'id?
4. Selamat sore مَسَاءُ الْخَيْرِ - - masaaul khair?
5. Selamat malam لَيْلَتُكَ سَعِيدَةٌ - - lailatuka sa'id?
6. Siapakah Anda? مَنْ أَنْتَ? - - man anta?
7. Saya siswa/pelajar - أَنَا طَالِبٌ - anaa thaalib
8. Siapakah namamu? مَا اسْمُكَ الْكَرِيمِ? - - ma ismuka al karim?
9. Nama saya إِسْمِي - - ismii
10. Apa kabar? كَيْفَ حَالُكَ? - - kaifa haaluka?
11. Baik-baik saja بِخَيْرٍ شُكْرًا - - bii khairinn syukran
12. Dari kota manakah Anda berasal? مِنْ أَيْةِ الْمَدِينَةِ أَوْ الْقَرْيَةِ? - min ayati madinati aw qaryati?
13. Saya dari kota Jakarta مِنْ جَاكْرْتَا - - ji'tu min Jakarta
14. Naik apa Anda kesini? كَيْفَ وَصَلْتَ هُنَا? - - kaifa washalta huna?
15. Saya datang kesini dengan وَصَلْتُ هُنَا... - - washaltu huna
16. Berjalan kaki بِالْأَمْشِيِّ - - bil amsyi
17. Kereta api بِالْقَطَارِ - bil qithari
18. Bus - بِالْحَافِلَةِ - bil haafilati
19. Pesawat terbang - بِالطَّائِرِ - bi thoiri
20. Siapa yang mengantarmu? مَنْ يُرَافِقُكَ? - man yurafiqani
21. Yang mengantar saya - يُرَافِقُنِي - yuraafiquuni..
22. Keluargaku - أُسْرَتِي / عَائِلَتِي - usratii / 'ailatii
23. Kedua orang tuaku - وَالِدَتِي - waalidatii
24. Sampai jumpa di kesempatan lain - إِلَى الْلِقَاءِ فِي فُرْصَةٍ أُخْرَى - ilal liqaa' fii furshatan ukhraa
25. Sampai jumpa - إِلَى الْلِقَاءِ - ilal liqaa'

B. Pembagian Kata: Isim, Fi'il, dan Huruf

1. Pengertian Isim

A. Isim secara bahasa artinya kata yang menunjukkan yang dinamai. Isim menurut istilah ahli nahwu adalah kata yang menunjukkan suatu makna pada dirinya dan tidak diasosiasikan dengan apapun, contohnya مُحَمَّدٌ.¹⁸ Isim secara sederhana dapat diartikan sebagai kata benda. Jenis kata yang mengandung sebuah makna yang tidak terikat dengan zaman, atau setiap lafazh yang digunakan untuk menamai manusia, binatang, tumbuhan, benda mati, dan yang lainnya. Contoh-contoh Isim:

1. (رَقْمٌ) artinya 'Angka'.
2. (زَوْجٌ) artinya 'Suami'.
3. (زَوْجَةٌ) artinya 'Istri'.
4. (بَيْتٌ) artinya 'Rumah'.
5. (مَكْتَبٌ) artinya 'Meja'.
6. (كِتَابٌ) artinya 'Buku'.
7. (أَسَدٌ) artinya 'Singa'.
8. (شَجَرَةٌ) artinya 'Pohon'.

Jika kita amati delapan contoh di atas, kesemuanya tidak ada yang mengandung makna terikat dengan zaman, baik di masa lampau, sekarang, atau masa depan. Dan keseluruhannya digunakan untuk menamai manusia, binatang, tumbuhan, atau benda mati secara umum.

2. Tanda-tanda Isim

Adapun tanda isim dapat diketahui dengan beberapa tanda yaitu :

1. Berharakat kasrah, Contoh:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Semua yang berwarna merah diatas adalah isim karena berharokat kasrah. Sebuah kata bisa berharakat kasrah karena kemasukan amil yang membuat dia berharakat kasrah. Salah satu amilnya adalah bertemu huruf jar seperti pada contoh diatas.

¹⁸ Abd Al-Hamid, *At-Tuhfah As-Saniyyah Bi Syarh Al-Muqaddimah Al-Ajrumiyyah*, (Riyadh: Maktabah Dar As-Salam, 1994) h. 7.

2. Kata tersebut menerima tanwin

Semua kata yang berharakat tanwin, maka ia adalah isim, karena fi'il dan huruf tidak berharakat tanwin, contoh:

Seorang laki-laki telah berkata	قَالَ رَجُلٌ
Aku telah duduk di atas sebuah kursi	جَلَسْتُ عَلَى كُرْسِيٍّ
Seorang siswa telah pergi ke sekolah	ذَهَبَ طَالِبٌ إِلَى مَدْرَسَةٍ

3. Kata tersebut dimasuki huruf alif dan lam

Semua kata yang diawali alif dan lam, maka ia adalah isim, karena fi'il dan huruf tidak diawali alif dan lam, contoh:

Laki-laki itu telah berkata	قَالَ الرَّجُلُ
Aku telah duduk di atas kursi	جَلَسْتُ عَلَى الْكُرْسِيِّ
Siswa itu telah pergi ke sekolah	ذَهَبَ الطَّالِبُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ

4. Kata tersebut diawali huruf jar

Semua kata yang berada dibelakang huruf jar adalah isim karena fi'il dan huruf tidak akan diawali dengan huruf jar. Contoh:

Aku telah duduk di atas kursi	جَلَسْتُ عَلَى الْكُرْسِيِّ
Siswa itu telah pergi ke sekolah	ذَهَبَ الطَّالِبُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ
Pena itu di dalam tas	الْقَلَمُ فِي الْحَقِيْبَةِ

Semua kata yang berwarna merah adalah isim karena berada dibelakang huruf jar, dan semua kata yang berwarna biru adalah huruf jar.¹⁹

Adapun isim jika dilihat dari jenisnya terbagi menjadi dua, yaitu: Isim Mudzakar (الإسمُ المُذَكَّرُ) dan Isim Muannats (الإسمُ المُؤنَّثُ).

¹⁹ Rima Ajeng Rahmawati, "Analisis Sintaksis Majrurat Al-Asma Dalam Surat Yasin". An-Naba: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 5 No. 2 (2022) h. 12

- a. Isim Mudzakkar berasal dari kata (ذَكَرٌ) yang artinya adalah laki-laki, dan pengertiannya adalah "kata benda yang menunjukkan laki-laki, baik secara lafaz maupun makna, dan dapat diisyaratkan dengan haadzaa (هَذَا)". Isim Mudzakkar secara lafaz adalah kata-kata yang lafaz dan penulisan memiliki ciri-ciri Isim Mudzakkar yang terbagi menjadi dua, yaitu:
- Hakiki: Secara hakikat memang berjenis laki-laki dan memiliki pasangan dari jenis perempuan.
 - B. (رَجُلٌ) Pria
 - C. (تَلْمِيذٌ) Siswa
 - D. (زَوْجٌ) Suami
 - Tidak hakiki: Bukan berjenis kelamin laki-laki, tapi secara istilah dan penggunaan bahasa Arab dikategorikan sebagai Isim Mudzakkar.
 - E. (قَلَمٌ) Pena
 - F. (طَعَامٌ) Makanan
 - G. (تَفَاحٌ) Apel
- b. Isim Muannats secara makna terbagi menjadi dua, yaitu: Muannats Hakiki dan Muannats Majazi.
- Istilah Muannats Hakiki diberikan kepada benda/mahkluk yang dapat melahirkan atau bertelur. Contohnya:
 - H. (بَقْرَةٌ) Sapi.
 - I. (سَمَكَةٌ) Ikan.
 - Istilah Muannats Majazi diberikan kepada kata benda yang tidak dapat melahirkan atau bertelur. Contohnya:
 - J. (مَكْتَبَةٌ) Perpustakaan.
 - K. (شَجَرَةٌ) Pohon.
 - L. (مَدْرَسَةٌ) Sekolah.
 - M. (شَمْسٌ) Matahari.
 - N. (طَابِعَةٌ) Printer.²⁰

²⁰ Dr. Hamsa, *Al-Asma' Pengenalan Isim Dalam Bahasa Arab*. (Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2022) h. 11-20.

BAB IV KATA TANYA هل / أ DAN HURUF

A. Kata Tanya Dalam Bahasa Arab

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada penjelasan sebelumnya, maka ada beberapa konsep yang dijadikan sebagai pembahasan yaitu:

1. Kata Tanya (*Istifhawiah*) adalah kata-kata yang digunakan untuk meminta jawaban pengetahuan tentang sesuatu. Ada beberapa bentuk kata Tanya (*Istifhawiah*) dalam bahasa arab yaitu:

هل (همزة) أ ما، مَنْ ، ما، متي، اين، كيف، اين، كم

2. Kata-kata (*sighat*) yang terletak setelah kata-kata tanya ada yang berbentuk Isim, fiil madhi, mudhari', kata-kata yang terletak setelah kata tanya ini sangat berpengaruh kepada makna ayat-ayat.

3. Faedah Kata Tanya

Selain meminta mengetahui (jawaban) terhadap sesuatu. Kata tanya kadang kadang keluar dari artinya semula kepada arti yang lain yang dipahami dari konteks pembicaraan seperti:

- 1) Untuk menyatakan persamaan
- 2) Untuk menyatakan tidak
- 3) Untuk menyatakan pengingkaran
- 4) Untuk mengagungkan
- 5) Untuk menyatakan berangan
- 6) Untuk menyatakan perintah
- 7) Untuk menghinakan

4. Materi pertanyaan terdiri dari ayat kauwiyah (alam semesta), aqidah ibadah akhlak, hukum, sejarah (tarikh), pendidikan, social dan lain-lain.

5. Kitab tafsir Al mishbah adalah kitab tafsir yang dikarang oleh H.M.Quraish Shihab dari jilid 1-3 saja.²¹

²¹Mainizar, "PENGGUNAAN KATA TANYA/ ISTIFHANIAH DALAM ALQUR'AN", No 2, Juli 2011 hal.6

Kalimat tanya dalam bahasa arab dinamakan *istifham* (استفهام). Kata istifham berasal dari فَهَمٌ artinya faham (mengatahui). فَهَمٌ selanjutnya ditambahkan alif, sin, ta yang dalam ilmu *sharaf* disebut *huruf zaidah* sehingga menjadi istaf'ala (استفعل). Begitu juga akan menjadi *istafhama* (استفهم), artinya minta diberitahu. Lalu ditukar kepada mashdar menjadi *istifham* (استفهام). Caranya adalah berikut: فَهَمٌ (*tsulatsi mujarrod*) – استفهم (*tsulatsi mazid*) – استفهام (*masdar*).

Pengertian istifham itu ada beberapa pendapat yaitu:

1. Menurut Louis ma'luf:

عن خيربه أو اياه يفهمو أن منو طلب :أمر اسفهام

Artinya : “menuntut sesuatu dari seseorang berupa pemahaman atau pemberitahuan.”²²

2. Menurut Faul Akkawy:

قبل ما معلو بكن مل بشيئ العلم :طلب الإسيفهام

Artinya “ *istifham* adalah tuntutan tentang suatu pengetahuan yang belum diketahui sehingga didapatkan jawabannya.”

3. Menurut Al Uluwiy dalam kitab nya At Tharaz mengatakan bahwa

الاستعلاء جهة على الغرب من المراد طلب :الاستفهام

Artinya : “*istifham* itu adalah minta sesuatu yang dituju dari orang lain supaya diberitahu”.²³

Dari beberapa definisi yang diungkapkan diatas dapat dahwa istifham itu adalah menanyakan sesuatu yang perlu diketahui. Dengan menggunakan istifham (kalimat tanya), seorang yang bertanya akan mendapatkan informasi berupa jawaban dari orang yang ditanya.

²² Louis Ma'luf, Al Munjid fi Al Lughah, (Beirut: Jami Huquq Mahfuzhah, Dar Al Masyriq, 1997) hal 598

²³ In'am Fuwal Akkawy. Al Mu'jamul fi Ulumul Balaghah, (Beirut: Libanon. 1992) hal 122

Contoh Kata Tanya dalam Bahasa Arab

1. همزة/أ Latin: A (Arti: Apakah)

Contoh kalimatnya:

أَعَلِيَّ يَزُورُ حَسَنَ؟ (Apakah Ali mengunjungi Hasan?)

2. هل Latin: Hal (Arti: Apakah)

Contoh kalimatnya:

هَلْ حَسَنٌ يَزُورُ عَلِيَّ؟ (Apakah Hasan mengunjungi Ali?)

هَذَا كِتَابٌ؟ (Apakah ini sebuah buku?)

هَلْ أَحَدٌ فِي الْبَيْتِ؟ (Apakah ada orang di rumah?)

هَلْ تَتَكَلَّمُ عَرَبِيَّةً؟ (Apakah kamu bisa berbicara bahasa Arab?)

B. Pengertian Huruf

Huruf merupakan lafaz yang menunjukkan pada suatu makna yang hanya akan sempurna maksudnya bila ada kata lain setelahnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Fuad Na'mah berikut ini:

كل كلمة ليس لها معنى الى مع غيره

“Setiap kata yang tidak punya makna melainkan bersama kata lainnya”.

Contoh: kata ‘di’ baru bisa dimengeti, bilamana ada kata setelahnya yakni ‘di rumah, di sekolah, di masjid dst. Huruf sebagai bagian dari kata dalam bahasa Arab memiliki pengaruh dan peranan amat penting, mulai dari mempengaruhi keadaan akhir dari suatu isim maupun fiil hingga kepada perubahan makna dari makna asal. Bahkan, tak jarang juga perbedaan dalam pemaknaan atau penggunaan huruf ini melahirkan perbedaan dalam masalah-masalah syar’iyyah atau bahkan dalam masalah aqidah di antara Ulama sebagaimana yang akan dijelaskan nantinya

C. Huruf yang Masuk Kepada Isim, Fi’il Isim dan Fi’il

Harf atau huruf adalah jenis kata yang berfungsi sebagai kata bantu. Kata bantu ini maknanya tidak sendiri dan hanya dapat diketahui jika bersandingan dengan kata lain baik ismi atau *fi’il*. Tanda huruf tidak diterima tanda ismi atau *fi’il*.

Huruf adalah kata tanda pengenal. Kalau kita mengenal *jim* dengan titik dibawah dan *ha* dengan titik diatas, jika mengenal *Ha* tanpa titik.²⁴

Pembagian Huruf dalam bahasa Arab dibagi kepada dua, yaitu huruf *mabâniy* (مباني) dan huruf *ma'âni* (معاني).

1. **Huruf Mabâniy** adalah huruf-huruf yang membentuk kata hingga menjadi satu kesatuan dan tidak memiliki arti jika berdiri sendiri, seperti kata: حرف . Kata ini terdiri dari huruf (ر), (ح), dan (ف).
2. **Huruf Ma'âniy** adalah huruf-huruf yang mengandung makna, dan hal itu bisa diketahui apabila huruf ini digunakan bersamaan dengan *isim* atau *fi'il*. Seperti huruf *jar*, *istifhâm*, *athaf* dll.

Huruf ma'âniy itu sendiri terbagi kepada dua, yaitu:

'*Amil* (عامل) yakni huruf yang memberi pengaruh terhadap keadaan akhir dari suatu lafaz

'*Athil* (عاطل) atau disebut juga ghairu 'âmil yakni huruf yang tidak memberi pengaruh terhadap keadaan akhir dari suatu lafaz.²⁵

Ada beberapa macam kata yang termasuk dalam jenis Haraf sesuai dengan fungsinya yang mempengaruhi status kata yang dimasukinya. Macam-macam itu terbagi menjadi tiga kategori, yaitu:

1. Huruf yang dapat masuk ke dalam *Isim* maupun *Fiil*, dan huruf tersebut tidak mempunyai kedudukan apapun dalam *I'rab*. Contoh, kata "Hal" هل seperti disebutkan dalam Al-Qur'an هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ الْعَاشِيَةِ
2. Huruf yang dikhususkan pada *isim*, dan huruf tersebut mempunyai fungsi serta kedudukannya dalam *I'rab*. Contoh, huruf "Inna" إن dan "Fii" في seperti disebutkan dalam Al Quran : إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ
3. Adapun huruf-huruf yang masuk ke dalam *isim* dapat di bagi menjadi beberapa bagian, diantaranya:

²⁴ Saida Zulfiqarbin Tahir, Cara Praktis Belajar Bahasa Arab: At Taysiir at- Ta'liim Al-Lugha al- Arabiyah (Yogyakarta: Media Pustaka Qalam, 2008) hal 18-20

²⁵ Khairul Bahri Nasution, *Ma'ani Al- Huruf dan Implikasinya Terhadap Ijtihad (Analisis kasus Khalafiyah dalam masalah aqidah dan fiqih)*, vol. 5, Al- Qadha, 2018, hal 3

a. Huruf *jarr* (حُرُوفُ الْجَرِّ)

Seperti, min (من), Ila (إلى), A'la (على), Fi (في), Baa' (الباء), Al-Kaaf (الكاف), Al-Lam (اللام), Wau al-Qosam (القسم), Taaul Qasam ((تاء القسم), Hatta (حتى), Rubba (رب), Mudz (مد), mundzu (مُنْذ), Khala (خلا), 'adaa (عد), dan khaasya (خاشا).

Contoh:

نَكْتُبُ فِي الْكِتَابِ

(kami sedang menulis dibuku)

بِالْمَلْعَقَةِ أَكَلْتُ

(aku makan dengan sendok)

الْحَدِيدُ مِنَ الصَّنْدُوقِ

(kotak itu terbuat dari besi)

المِرْفَقُ إِلَى الْيَدِ غَسَلْتُ

(aku membasuh lengan sampai siku)

b. Huruf *Nida* (خُرُوفُ النِّدَاءِ) yang digunakan untuk memanggil

Huruf *Nida* yang di gunakan untuk memanggil huruf-huruf tersebut adalah : *Ya* (يا), *Aya* (إيا), *Hayya* (هيا), *Ayyu* (أي), *Al-Hamzah isim* terletak setelahnya menjadi manshub (dinashabkan dengan harakat fatha). Jika ia dalamposisi sebagai Mudhaaf atau yang menyerupai mudhaaf ataupun nakirah yang tidak dimaksudkan, maka isim tersebut di *Rafa* dengan *dhamma*.

Contoh; kalimat يَا عَبْدَ اللَّهِ (wahai Abdullah) dan يَا مُحَمَّدٌ = hai muhammad). Kata "Abdullah" dibaca fatha (nashab) karena posisinya sebagai mudhaaf. Sedangkan kata "Muhammad" dibaca dhamma (rafa') karena nama yang dipanggil adalah isim nakirah yang ditujukan jelas kepada seseorang yang bernama Muhammad. Jika ia narkirah yang tidak dimaksudkan, maka dapat dibaca dengan harakah fatha (فتحه).

c. *Inna* dan kawan-kawannya (وَأَخْوَاتُهُ إِنَّ)

Inna dan kawan-kawan (إِنَّا وَخَوَاتِنُهُمَا) Yaitu; *inna* (إِنَّ = sesungguhnya), *Anna* (أَنَّ), *Lakinna* (tetapi لَكِنَّ), *Ka'anna* (كَأَنَّ = seakan-akan/bagaikan), *La'alla* (لَعَلَّ = moga-moga/mudah-mudahan), *Layta* (لَيْتَ = moga saja) dan *La* (لَا = tiada). Kesemua huruf ini masuk ke dalam kalimat yang terdiri dari Mubtada dan Khabar.

Mubtakarya harus dinmhabkar dan dinamakan Isim Jana sedangkan Khabarnya harus daraja dan disebut khabar Innt, contoh kalimat mustada khabar (سَاهِرٌ مُحَمَّدٌ Muhammad pintar), ketika kalimat ini dimasuki oleh Inn atau salah satu dari kawan

kawannya, menjadi) إِنَّ مُحَمَّدًا مَاهِرٌ. Maka mubtadanya dibaca fatha karena dimasuki atau didahului oleh Jana dan dinamakan isim inna sedangkan khabarnya dibaca dengan Dhamma karena itu ia menjadi khabar inna. Huruf yang dikhususkan pada *fi'il*. Huruf – huruf tersebut memiliki kedudukan dan fungsi dalam I'rab. Contoh ارید ان اشرب (saya mau minum). Huruf-huruf ini diantaranya:

Huruf Nashab (حُرُوفُ نَصَبٍ).

Yaitu *An* (أَنْ), *Lan* (لَنْ), *Kay* (كَيْ), *Idzan* (إِذَنْ), *Lam ta'lil* (لِالتعليل لام), *Lam al juhud* (الجحود لام), *Faas-sababiya* (السببية فاء), dan *Hatta* (حتى).

Semua huruf ini akan menashab fi'l Mulkari dan setiap fi'il yang berada setelahnya akan Manshub dengan fatha. Jika fi'il tersebut termasuk al-Af'ad al khansa (الْخَمْسَةُ الأفعال = يفعلان, يفعلون, تفعلان, تفعلون, تفعلين, تفعلين), maka huruf nunnya harus dihilangkan.²⁶

Contoh:

تَنْجَحَ إِذَنْ (kalau begitu, kamu pasti lulus)

أَكَلْتُ الْخُبْزَ كَيْ لَا أَجِيعَ (aku makan roti agar aku tidak lapar)

لَا تَتَكَلَّمُوا حَتَّى نُنْهِيَ الْخُطْبَةَ (janganlah mengobrol hingga kutbah)

لِيُعَذِّبَهُمُ اللَّهُ كَانَ مَا (allah tidakmenyiksa mereka)

²⁶ Op.cit hal. 4

BAB V

FI'IL dan MACAM-MACAMNYA

A. Pengertian Fi'il

Definisi fi'il dalam kitab nahwu wadhi dijelaskan sebagai berikut:

أَفْعَلُ كُلُّ لَفْظٍ يَدُلُّ عَلَى حُصُولِ عَمَلٍ فِي زَمَنِ خَاصِّ (النحوالواضح)

Fi'il yaitu setiap lafad yang menunjukkan kepada terjadinya pekerjaan pada waktu tertentu.²⁷ Pada kitab nahwu 'ashri juga disampaikan pengertian fi'il yang berbunyi:

الفعل هو : لفظ يدل على حدث والز من جزء منه مثل : جلس - يجلس - اجلس (النحوالعصرى)

Fi'i adalah lafadz yang terdiri dari peristiwa dan waktu.²⁸

Berdasarkan kedua definisi tersebut, maka fi'il adalah suatu kata atau lafadz yang menunjukkan suatu peristiwa atau pekerjaan pada waktu tertentu.

Dalam bahasa arab, fi'il ialah kata kerja yang dibagi menjadi tiga, yaitu: fi'il madhi, fi'il mudhari' dan fi'il amar, ketiga pembagian tersebut mempunyai perbedaan pada waktu dimana kegiatan itu dilakukan.²⁹ Fi'il adalah kata kerja yang penggunaannya dalam kalimat terikat waktu tertentu.³⁰ Kalimat adalah suatu susunan dari beberapa huruf hijaiyah yang mempunyai arti/makna, kalimah dibagi menjadi tiga yaitu kalimah isim (kata yang menunjukkan arti suatu benda yang tidak di sertai waktu dan tempat), kalimah fi'il (kata kerja) dan kalimah huruf (kata yang tidak mampu berdiri sendiri kecuali jika dirangkai dengan kata yang lain). Fi'il merupakan kata yang menunjukkan arti pekerjaan atau peristiwa yang terjadi pada suatu masa atau waktu tertentu (lampau, sekarang dan yang akan datang).

²⁷ Mushtafa Amin, *Al-Nahwu Al-Wadhih*, (Cairo: Daar Al-Ma'arif, 1983) hal. 7

²⁸ Sulaiman Fayyadh, *Al-Nahwu Al-'Ashri*, (-: Markz Al-Ahram, 1995) hal. 39

²⁹ Tomi Ariffaturakhman & Machnunah Ani Zulfah, *Ilmu Nahwu Dasar*, (Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2021) hal. 24

³⁰ Faris Husnan, *Mahir Pecakapan Bahasa Arab Untuk Pemula*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2024) hal. 52

Fi'il juga dapat diartikan dengan sebuah kalimat yang menunjukkan suatu perbuatan (tindakan).³¹ Fi'il adalah kalimat atau kata yang menunjukkan arti pekerjaan dan disertai dengan salah satu tiga zaman (waktu) yaitu Hal, Madhi dan Istiqbal. Zaman Hal adalah zaman yang menunjukkan arti pekerjaan yang sedang dikerjakan. Sedangkan zaman Istiqbal adalah zaman yang menunjukkan arti pekerjaan yang akan dikerjakan. Dan Zaman Madhi adalah zaman yang menunjukkan arti pekerjaan yang telah atau sudah dikerjakan.³²

B. Tanda – tanda Fi'il

Fi'il merupakan salah satu bentuk kata dalam bahasa Arab. Di samping mengetahui dari maknanya yang menunjukkan kata kerja baik lampau, sekarang dan perintah maka bisa diketahui dari ciri-ciri yang ada pada kata tersebut.³³ Berikut ini tanda-tanda fi'il:

1. Didahului huruf “سَوْفَ”

Contoh:

Kelak mengetahui = سَوْفَ تَعْلَمُونَ

Akan memberi = سَوْفَ يُؤْتِيهِمْ

2. Ada padanya “قَدْ”

Contoh:

Dia berhasil = قَدْ أَفْلَحَ

Dia berdiri = قَدْ قَامَتْ

3. Didahului huruf “السين”

Contoh:

Orang bodoh akan berkata = سَيَقُولُ السُّفَهَاءُ

³¹ Ulin Nuha, *Super Kilat Kuasai Bahasa Arab Secara Otodidak*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2017) hal. 18

³² Miftah Fauzi, *Dasar-Dasar Ilmu Nahwu*, (Depok: Guepedia, 2022) hal. 20-21

³³ Talkis Nurdianto, *Ilmu Nahwu Bahasa Arab*, (Yogyakarta: ZAHIR Publishing, 2018) hal. 64

4. Diakhiri Ta Ta'nits “تْ”, yaitu huruf ta' yang menunjukkan sesuatu yang muannats

Contoh:

Dia duduk = جَلَسَتْ

Dia bangun = قَامَتْ

C. Macam-macam atau Pembagian Fi'il

Setidaknya, ada lima kategori kata kerja berdasarkan spesifikasinya masing-masing. Kelima kategori fi'il itu antara lain kata kerja berdasarkan waktunya, berdasarkan jumlah susunan huruf aslinya, berdasarkan subjeknya, berdasarkan objeknya, dan berdasarkan keadaan huruf aslinya. Berikut penjelasan masing-masing spesifikasi tersebut.³⁴

1. Fi'il Berdasarkan Waktunya

Ditinjau dari segi waktu yang mengiringi terjadinya sebuah aktivitas, fi'il terbagi ke dalam tiga kelompok, yakni, fi'il madhi, fi'il mudhari', dan fi'il amar.

a. Fi'il Madhi

Fi'il madhi adalah kata kerja yang digunakan untuk menyatakan suatu perbuatan yang telah selesai dikerjakan. Dengan kata lain, fi'il madhi merupakan kata kerja yang menunjukkan aktivitas atau peristiwa yang telah terjadi pada masa lampau (past tense).

Contoh:

Apakah kamu (lk) telah menulis pelajaran? = هَلْ كَتَبْتَ الدَّرْسَ؟

Dia (lk) telah menulis pelajaran? = كَتَبَ الدَّرْسَ؟

Pada contoh tersebut, kata كتب tergolong fi'il madhi karena maknanya menyatakan perbuatan yang telah selesai dikerjakan oleh si pelaku, yaitu telah menulis. Demikian halnya dengan kata كتبت yang juga termasuk fi'il madhi, meskipun bentuknya mengalami perbedaan (lebih tepatnya perubahan).

³⁴ Rusdianto, *Cepat Dan Mudah Belajar Bahasa Arab*, (-: Laksana Tebal, 2018) hal. 56

b. Fi'il Mudhari'

Fi'il mudhari' adalah kata kerja yang digunakan untuk menyatakan suatu perbuatan yang sedang terjadi, ataupun akan berlangsung. Dengan kata lain, fi'il mudhari' merupakan kata kerja yang menunjukkan aktivitas atau peristiwa yang sedang terjadi (*present tense*), atau yang akan berlangsung (*future tense*).

Fi'il mudhari' sangat mudah untuk dikenali karena memiliki beberapa huruf yang menjadi ciri khusus, yaitu hamzah, nun, ya', dan ta', yang terletak di awal katanya. Huruf-huruf tersebut dikenal dengan istilah huruf mudhara'ah, dan biasa diucapkan dengan lafal أَنَيْتُ .

Contoh:

Apakah kamu (lk) sedang/akan menulis pelajaran? = هَلْ تَكْتُبُ الدَّرْسَ ؟

la (lk) sedang/akan menulis pelajaran. = يَكْتُبُ الدَّرْسَ =

Pada contoh tersebut, kata يَكْتُبُ tergolong fi'il mudhari' karena maknanya menyatakan perbuatan yang akan/sedang dikerjakan oleh si pelaku, yaitu menulis. Selain itu, huruf awalnya terdiri atas huruf ya' yang merupakan salah satu huruf mudhara'ah. Demikian halnya dengan kata تَكْتُبُ yang termasuk fi'il mudhari', namun bentuknya mengalami perbedaan (lebih tepatnya perubahan) dari bentuk asalnya. Perubahan tersebut terjadi disebabkan harus menyesuaikan dengan dhamir subjeknya. Dengan kata lain, bentuk asal fi'il mudhari' juga mengalami perubahan berdasarkan jenis dhamir subjeknya.

c. Fi'il Amar

Fi'il amar adalah kata kerja yang digunakan untuk memerintah orang kedua (lawan bicara), baik laki-laki maupun perempuan, agar melaksanakan suatu pekerjaan di masa yang akan datang, Fi'il amar identik dengan istilah kata kerja perintah (*imperative*) dalam bahasa Indonesia.³⁵

Contoh:

³⁵ *Ibid*,... hal. 56-61

Tulislah pelajaran ini (lk)! = اَكْتُبِ الدَّرْسَ

Tulislah pelajaran ini (pr)! = اَكْتُبِي الدَّرْسَ

Baik kata اَكْتُبُ maupun اَكْتُبِي, keduanya sama-sama tergolong kepada fi'il amar karena maknanya menunjukkan perintah. Perbedaan keduanya hanya terletak pada subjek atau dhamir yang menyertainya.

2. Fi'il Berdasarkan Jumlah Huruf Asalnya

Paling sedikitnya jumlah huruf dalam kata kerja adalah tiga huruf, dan paling banyaknya adalah enam huruf. Dilihat dari segi jumlah huruf asalnya, fi'il terbagi ke dalam dua kelompok besar, yaitu *fi'il tsulatsi* dan *fi'il ruba'i*. Berikut penjelasan masing-masing secara terperinci:

a. Fi'il Tsulatsi

Fi'il tsulatsi adalah kata kerja yang huruf asalnya tersusun dari tiga huruf. Masing-masing huruf asal tersebut biasa dikenal dengan sebutan fa' fi'il, 'ain fi'il, dan lam fi'il. Contoh:

Beraktivitas = فَعَلَ

Menulis = كَتَبَ

Berikut adalah sebutan huruf asal fi'il tsulatsi:

فَعَلَ		
فَ	عَ	لَ
فاء فعل	عين فعل	لام فعل

كَتَبَ		
كَ	تَ	بَ
فاء فعل	عين فعل	لام فعل

Fi'il tsulatsi dibedakan menjadi dua macam, yaitu fi'il tsulatsi mujarrad dan fi'il tsulatsi mazid.

b. Fi'il Ruba'i

Fi'il ruba'i adalah kata kerja yang huruf asalnya tersusun dari empat huruf. Masing-masing huruf inti tersebut biasa dikenal dengan sebutan *fa' fi'il*, *'ain fi'il*, *lam fi'il pertama*, dan *lam fi'il kedua*.

Contoh:

Beraktivitas = فَعَّلَ

Membaca basmalah = يَسْمَلُ

فَعَّلَ				يَسْمَلُ			
ل	د	ع	ق	ل	د	ع	ب
لام	لام	عين	فاء	لام	لام	عين	فاء
فعل	فعل	فعل	فعل	فعل	فعل	فعل	فعل
٢	١			٢	١		

Seperti halnya fi'il tsulatsi, fi'il ruba'i juga dibedakan menjadi dua macam, yaitu fi'il ruba'i mujarrad dan dan fi'il ruba'i mazid.³⁶

3. Fi'il Berdasarkan Subjeknya

Bila ditinjau dari segi subjeknya, kata kerja dibedakan menjadi dua bagian, yaitu fi'il ma'lum dan fi'il majhul. Berikut penjelasan masing- masing dari bagian tersebut:

a. Fi'il Ma'lum

Fi'il ma'lum adalah kata kerja yang disebutkan pelaku (fa'il)-nya. Fi'il ma'lum ini nyaris sama dengan istilah kata kerja aktif dalam bahasa Indonesia. Perhatikan contoh berikut:

(Muhammad memakan roti). = أَكَلَ مُحَمَّدٌ الْخُبْزَ

(Muhammad meminum susu). = شَرَبَ مُحَمَّدٌ اللَّيْنَ

Kata kerja أَكَلَ (makan) pada contoh tersebut adalah tergolong fi'il ma'lum karena subjeknya, yaitu Muhammad, disebutkan atau bersifat aktif (melakukan aktivitas makan).

b. Fi'il Majhul

Sedangkan fi'il majhul adalah kata kerja yang tidak disebutkan pelakunya, atau disebut juga dengan istilah kata kerja pasif. Hanya saja, dalam fi'il majhul dikenal istilah naibul fa'il (objek yang berfungsi menggantikan subjek). Perhatikan contoh berikut:

³⁶*ibid*,... hal. 64-68

(Harta itu dicuri). = سُرِقَ الْمَالُ

(Umar dipukul). = ضُرِبَ عُمَرُ

Kata سرق dan ضرب pada contoh tersebut tergolong kata kerja pasif karena pelakunya tidak disebutkan dalam susunan kalimat, atau pasif. Sedangkan kata yang terletak setelahnya disebut naibul fa'il. Alasan tidak dicantumkannya subjek dalam susunan kalimat yang pasif karena ia tidak diketahui (majhul) keberadaannya. Ini bisa dilihat pada contoh, "Harta itu dicuri." Pada contoh tersebut, subjek atau orang yang mencuri tidak diketahui keberadaannya. Alasan lainnya, karena subjeknya sudah diketahui, sehingga tidak perlu dicantumkan lagi.

4. Fi'il Berdasarkan Objeknya

Ditinjau dari segi butuh tidaknya terhadap objek dalam susunan kalimat, kata kerja dibedakan menjadi dua bagian, yaitu fi'il muta'addi dan fi'il lazim. Berikut uraian masing-masing pembagian tersebut:

a. Fi'il Muta'addi

Fi'il muta'addi adalah kata kerja yang membutuhkan objek. Dengan kata lain, susunan kalimat yang menggunakan fi'il muta'addi tidak hanya terdiri atas subjek, tetapi harus pula dilengkapi dengan maf'ul bih (objek, penderita). Dalam bahasa Indonesia, fi'il muta'addi ini identik dengan istilah kata kerja transitif.³⁷ Perhatikan contoh berikut:

(Muhammad makan roti). = أَكَلَ مُحَمَّدٌ الْخُبْزَ

(Muhammad minum susu). = شَرَبَ مُحَمَّدٌ اللَّبْنَ

Kata "roti" dan "susu" pada contoh tersebut adalah objek dari masing-masing kata kerja memakan dan meminum. Kata kerja tersebut pasti membutuhkan objek. Sebab, aktivitas memakan menjadi sungguh tidak masuk di akal bila tidak ada sesuatu yang dimakan.

a. Fi'il Lazim

³⁷ *Ibid*,... hal. 70-72

Fi'il lazim adalah kata kerja yang tidak memerlukan objek. Artinya, kata kerja tersebut hanya membutuhkan subjek, sehingga dalam susunan kalimatnya hanya terdiri atas subjek dan predikat (SP). Dalam bahasa Indonesia, fi'il lazim ini hampir sama dengan istilah kata kerja intransitif. Perhatikan contoh berikut:

(Ahmad telah pergi.) ذَهَبَ أَحْمَدُ

(Aisyah menangis) بَكَتْ عَائِشَةُ

Kata yang bergaris bawah pada contoh tersebut tergolong fi'il lazim karena tidak membutuhkan objek atau maf'ul bih. Namun demikian, fi'il lazim ini dapat diubah menjadi fi'il muta'addi dengan beberapa cara atau langkah sebagai berikut:

5. Fi'il Berdasarkan Jenis Huruf Asalnya

Dilihat dari segi jenis huruf asalnya, kata kerja dibedakan menjadi dua bagian besar, yaitu fi'il shahih dan fi'il mutal. Berikut penjelasan dari masing-masing bagian tersebut :

a. Fi'il Shahih

Fi'il shahih adalah kata kerja yang semua huruf asalnya (fa' fi'il, 'ain fi'il, dan lam fi'il) tidak berupa huruf illat (huruf penyakit), yaitu alif (ا), wawu (و), atau ya (ي)

Fi'il shahih mencakup tiga bagian. Di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Fi'il mudha'af, yaitu kata kerja yang huruf kedua ('ain fi'il) dan huruf ketiga (lam fi'il) berupa huruf yang sama, kemudian di-tasydid-kan agar mudah cara membacanya. Contoh:

مَدَّ	asalnya	مَدَّ
Membentangkan		
قَرَّرَ	asalnya	قَرَّرَ
		Berlari

- 2) Fi'il mahmuz, yaitu kata kerja yang salah satu huruf asalnya terdiri atas huruf hamzah. Bila fa' fi'ilnya berupa huruf hamzah, dinamakan mahmuz fa'. Jika 'ain fi'ilnya berupa huruf hamzah, disebut mahmuz 'ain. Sedangkan,

kalau lam fi'ilnya yang terdiri atas huruf hamzah, maka dinamakan mahmuz lam.³⁸

Berikut contoh masing-masing fi'il mahmuz:

أَمَلَ	Mengharap
سَأَلَ	Meminta
قَرَأَ	Membaca

- 3) Fi'il salim, yaitu kata kerja yang salah satu huruf asalnya tidak berupa huruf hamzah ataupun mudhaaf.

Contoh:

(menulis) = كَتَبَ

- b. Fi'il Mu'tal

Fi'il mu'tal adalah kata kerja yang salah satu huruf asalnya berupa huruf 'illat. Fi'il mu'tal dibagi menjadi lima, di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Fii'l mitsal, yaitu kata kerja yang huruf pertama (fa' fi'il)-nya terdiri atas huruf 'illat wawu (disebut fi'il mitsal wawi) atau ya' (disebut fi'il mitsal ya'i).

Contoh:

وَضَعَ	Meletakkan
يَسَّرَ	Gampang

- 2) Fi'il ajwaf, yaitu kata kerja yang huruf kedua ('ain fi'il)-nya berupa huruf 'illat wawu (disebut fi'il ajwaf wawi) atau ya' (disebut ajwaf ya'i).

Contoh:

صَامَ	asalnya	صَوَّمَ
Berpuasa		Berpuasa
بَاعَ	asalnya	بَيْعَ
Menjual		Menjual

³⁸ *Ibid*,... hal. 73-75

3) Fi'il naqish, yaitu kata kerja yang huruf ketiga (lam fi'il)-nya terdiri atas huruf 'illat wawu (disebut fi'il naqish wawi) atau ya' (disebut fi'il naqish ya'i).

Contoh:

سَرَوَ	Mulia
رَضِيَ	Rela

4) Fi'il lafif mafruq, yaitu kata kerja yang huruf pertama (fa' fi'il)-nya berupa huruf wawu, sementara huruf ketiga (fa' fi'il)-nya berupa huruf ya.

Contoh:

(menguasai) = وَلَّى

5) Fi'il lafif maqrun, yaitu kata kerja yang huruf kedua ('ain fi'il)-nya berupa huruf wawu, sedangkan huruf ketiga (lam fi'il)-nya berupa huruf ya.³⁹

Contoh:

(memanggang) = التَّشْوِي

³⁹ *Ibid*,... hal. 75-77

BAB VI

KATA TANYA مَا DAN ISIM MUFROD, MUTSANNA, DAN JAMAK

A. Isim Mufrod (Tunggal)

Isim mufrod adalah kata yang menunjukkan tunggal baik untuk jenis laki-laki (muzakkar) maupun untuk jenis perempuan (muannas).⁴⁰ Menurut ilmu nahwu, di dan dalam Matan al-Jumiyyah dan 'Imrithy. Isim mufrod ialah:

مَا لَيْسَ مُنْتَنًى وَلَا تَجْمُوعًا وَلَا مُلْحَقًا بِهَمَا وَلَا مِنْ الْأَسْمَاءِ الْخَمْسَةِ

“Isim yang bukan mutsanna (tasniyah) bukan jamak, bukan mulhaq jamak atau mulhaq tasniyah, dan bukan pula dari asma'ul Khamsah (isim-isim yang lima)”.⁴¹

Atau singkatnya isim mufrod (tunggal) bisa dikatakan:

مَا دَلَّ وَاجِدٍ أَوْ وَاجِدَةٍ

“Mufrod adalah kata yang menunjukkan atas satu kata benda”.⁴² Berikut beberapa contoh dari mufrod:

التَّاجِرُ: Pengusaha

المُدْرَسَةُ: Guru

المَسْجِدُ: Masjid

الْجَامِعَةُ: Universitas

فَصْلٌ: Kelas

طَبِيبٌ: Dokter

نَعْلٌ: Sandal

B. Isim Mutsanna

1. Pengertian Mutsanna

Isim muannas itu adalah suatu kata yang menunjukkan perempuan atau laki-laki yang mempunyai ciri-ciri perempuan yang ditandai dengan huruf ta marbutah di akhirnya. Namun demikian ada kata-kata yang tidak diakhiri ta marbutah yang menunjukkan perempuan, karena memang menunjukkan nama perempuan seperti kata Hindun .

⁴⁰ Fu'ad nikmah, Mulakhosh qowa'id al-Lughah al-Arabiyyah. Beirut, Daar al-tsaqofah alIslamiyyah. Hal : 17

⁴¹ K.H. Moch. Anwar, *Ilmu Nahwu: Terjemahan Matan Al- Ajurumiyyah dan 'Imrithy*, Sinar Baru Algesindo, 2012, Hal 18-19

⁴² Harun Al Rasyid, *Al- 'Arobiyyah Baina Yaday Tholib Ma 'had Al Jamiah*, Medan: Perdanna Publishing, hal 56

2. Bentuk-Bentuk Mutsanna

Isim mutsanna adalah kata yang menunjukkan atas dua kata baik laki-laki (muzakkar) maupun perempuan (muannas). Mutsanna memiliki dua bentuk. Bentuk pertama digunakan pada saat musanna dalam keadaan rafa' yaitu dengan menambahkan alif dan nun pada isim mufrod, bentuk kedua yaitu digunakan pada saat musanna dalam keadaan nashab atau jaar dengan menambahkan ya' dan nun pada isim mufrodnya.⁴³ Pengertian yang sama juga dikemukakan oleh Muhammad Daud Ibrahim dkk, yaitu: Mutsanna adalah kata yang menunjukkan dua (untuk muzakkar) dan dua untuk muannas dengan menambah "alif" dan "nun" (pada waktu rafa") atau "ya" dan "nun" (pada waktu nasab dan jar).⁴⁴

Dari pengertian tersebut di atas, jelas diketahui bahwa isim mutsanna adalah satu kata yang menunjukkan dua, dengan menambah "alif" dan "nun" (pada waktu rafa") atau "ya" dan "nun" dari bentuk mufrodnnya (pada waktu nasab dan jar). Dengan demikian dapat dikemukakan kaidah perubahan bentuk tunggal (مُفْرَد) menjadi bentuk dua (مُتَنَّى) dikenal dua cara pembentukannya yaitu:

3. Cara Membuat Mutsanna

Cara membuat mutsanna yaitu dengan menambahkan kaidah-kaidah yang ditentukan yaitu penambahan alif dan nun (rafa'), penambahan ya' dan nun (naab atau jar). Ini merupakan cara membuat mutsanna dengan contoh sebagai berikut:

مَعْنَى	اسم مُتَنَّى		مُفْرَد
	Bentuk 2 Mufrod + ya' dan nun	Bentuk 1 Mufrod + alif dan nun	
Pengusaha	التَّاجِرِينَ	التَّاجِرَانِ	التَّاجِرُ
Guru	المُدْرَسَيْنِ	المُدْرَسَانِ	المُدْرَسَةُ
Masjid	المَسْجِدَيْنِ	المَسْجِدَانِ	المَسْجِدُ

⁴³ *Op.cit...* hal.17

⁴⁴ Muhammad Daud Ibrahim dkk, *al Arabiyatu wa Qawa'iduha*, (Medan: Lembaga Bahasa IAIN SU, 1990), hlm. 3

Contoh mutsanna dalam sebuah kalimat:

No	مُنْتَى	
	Bentuk 2 Mufrod + ya' dan nun	Bentuk 1 Mufrod + alif dan nun
1	نَظَرْتُ التَّاجِرِينَ فِي السُّوقِ	جَاءَ التَّاجِرَانِ مِنْ لَمَدِيْنَةٍ
2	ذَهَبْنَا إِلَى السُّوقِ بِأَلْمُدَّرِ سَتَيْنِ	جَلَسْتُ الْمُدَّرِسَتَانِ عَلَى الْكُرْسِيِّ
3	إِنَّ الْمَسْجِدَيْنِ كَبِيرَانِ	الْمَسْجِدَانِ أَمَامَ بَيْتِي

C. Pengertian Jamak

Jamak adalah kata yang menunjukkan lebih dari dua baik untuk laki-laki maupun perempuan. Jama' merupakan bentuk Isim yang memberi pengertian banyak atau lebih dari dua, Seperti:

مُسْلِمُونَ

مُسْلِمَاتٌ

كتب

2. Bentuk-Bentuk Jamak dan Cara Membentuk Jamak

Ada tiga macam bentuk jama', yaitu: Jama' al-Muzakkar as-Saalim, Jama' al-Muannats as-Saalim dan Jama' at-Taksir.

- Bentuk jamak mudzakkar salim, yaitu jamak yang menunjukkan makna; “banyak jenis kelamin laki-laki” dengan cara menambahkan pada akhir kata bentuk tunggalnya wawu sukun dan nun fathah. dan atau ya sukun dan nun fathah. Jamak mudzakkar salim adalah isim yang menunjukkan lebih dari dua untuk jenis laki-laki dengan cara menambahkan wawu dan nun (jika dalam keadaan rafa’) atau ya’ dan nun (jika dalam keadaan nashab dan jaar) diujung kata tanpa merubah bentuk tunggal (mufrod) nya.⁴⁵

⁴⁵ Jimatul Arrobi, Oman Karya Suhada, RAHASIA ISIM MUFRAD, MUTSANA DAN JAMAK DALAM BAHASA ARAB, *Shawtul ‘Arab: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2022, 1(2), hal. 116.

Cara Membuat Jamak Muzakkar Salim

Isim Mufrod	Jamak Muzakkar Salim + Waw dan Nun	Isim Mufrod	Jamak Muzakkar Salim + Ya' dan Nun
مُحَمَّدٌ	مُحَمَّدُونَ	مُحَمَّدٌ	مُحَمَّدِينَ
احمد	أَحْمَدُونَ	احمد	أَحْمَدِينَ
مُسْلِمٌ	مُسْلِمُونَ	مُسْلِمٌ	مُسْلِمِينَ
صالح	صَالِحُونَ	صالح	صَالِحِينَ

b. Jamak Al Muannats As-Salim

Adapun bentuk jamak muannas salim hanya ada satu macam, yaitu menambah “alif” dan “nun” dari bentuk mufradnya. Jamak muannas salim yaitu Isim dari jenis perempuan yang menunjukkan pengertian banyak atau lebih dari dua dengan cara menambahkan Alif dan Ta pada akhir Isim Mufrad Muannats. Jika Isim Mufrad tersebut diakhiri dengan Ta' Marbutah maka Ta' ini harus dibuang terlebih dahulu sebelum menambahkan Alif dan Ta'.

Perhatikan contoh dalam tabel di bawah ini:

Cara Membuat Jamak Al Muannas Salim

Isim Mufrod	+Alif ann Ta	Jamak Muannas Saalim
رَيْبٌ	رَيْبٌ + ات	رَيْبَاتٌ
حَمَامٌ	حَمَامٌ + ات	حَمَامَاتٌ
عَائِشَةٌ	عَائِشٌ + ات	عَائِشَاتٌ

c. Jamak At-Taksir

Selain dua bentuk Jama' di atas disebut dengan Jama' Taksir, yaitu: Isim yang menunjukkan pengertian banyak atau lebih dari dua dengan tanda perubahan (baik pada baris maupun bentuknya) yang terjadi pada Isim Mufradnya, Contoh:

رجال	Jamak dari	رَجُلٌ	أطفال	Jamak dari	طفل
أقلام	Jamak dari	قلم	كلاب	Jamak dari	كلب
اسد	Jamak dari	أسد	بُيُوت	Jamak dari	بَيْتٌ
طرق	Jamak dari	طريق	هَوَاتِفُ	Jamak dari	هَاتِفٌ

Dari contoh-contoh diatas, dapat dipahami bahwa jenis Jama' ini tidak memiliki bentuk yang tetap, sehingga diharuskan bagi pelajar ilmu Nahwu untuk menghafal setiap Jama' Taksir yang ada dalam literatur bahasa arab, karena jenis Jama' ini bersifat Samaa'i (yaitu: diketahui dengan cara mendengar dari ucapan-ucapan orang arab).

Dalam tata bahasa Arab, dikenal adanya penggolongan *isim*. *Isim* Laki-laki (الْمَذَكَّر) dan isim Perempuan (الْمَوْثَث). Penggolongan ini ada yang memang sesuai dengan jenis kelaminnya (untuk manusia dan hewan) dan adapula yang merupakan penggolongan secara bahasa saja (untuk benda dan lain-lain).

1. *Isim Mudzakkar*

Isim mudzakkar secara bahasa memiliki makna laki-laki. Secara istilah isim mudzakkar adalah istilah atau terminologi untuk kata-kata yang masuk dalam jenis laki-laki. Semua nama manusia untuk laki-laki dan nama benda yang tidak bersambung dengan *ta' marbutah* (ة) termasuk *isim mudzakkar*.⁴⁹ *Isim mudzakkar* yaitu kata benda yang menunjukkan jenis laki-laki dari sesuatu (tidak mempunyai huruf ta di akhir kata (ة)).

Semua nama orang yang masuk kategori nama laki-laki.

Contoh: Ahmad (أحمد), Hassan (حسن), Khalid (خالد), Umar (عمر), Yahya (يحيى), dan lainnya.

Nama benda dan semua nama benda yang tidak bersambung dengan *ta' marbutah* (ة) di akhir suatu kata.

Contoh:

Makna	Kalimat	
Buku	الْكِتَابُ	كِتَابٌ
Sepatu	الْجِزَاءُ	جِزَاءٌ
Pintu	الْبَابُ	بَابٌ
Air	الْمَاءُ	مَاءٌ
Pulpen	الْقَلَمُ	قَلَمٌ

Isim Mudzakkar terbagi dua yaitu:

a. *Mudzakkar Haqiqi*

Mudzakkar haqiqi adalah: kata yang menunjukkan pada kategori benda hidup berakal (manusia) dan benda hidup tidak berakal (binatang).

⁴⁹ Hamsa, M.Hum dan Haedah, M.Pd. (2022). *Al-Asma': Pengenalan Isim dalam Bahasa Arab/Hamsa dan Herdah*. Depok: Rajawali Pers, 11.

- Kategori Manusia

Contoh:

Makna	Kalimat	
Pelajar	الطَّالِبُ	طَالِبٌ
Dosen	المُحَاضِرُ	مُحَاضِرٌ
Insinyur	المُهَنْدِسُ	مُهَنْدِسٌ

- Kategori Binatang/Hewan

Contoh:

Makna	Kalimat	
Kucing	القِطُّ	قِطٌّ
Ikan	السَّمَكُ	سَمَكٌ
Kambing	العَنَمُ	عَنَمٌ

b. *MudzakkarMajazi*

Mudzakkar majazi adalah: kata yang tidak menunjukkan pada kategori manusia dan binatang, tetapi menunjukkan pada benda mati.

Contoh:

Makna	Kalimat	
Pulpen	القَلَمُ	قَلَمٌ
Cangkir	الفِنْجَانُ	فِنْجَانٌ
Ember	الدَّلْوُ	دَلْوٌ

Contoh Kalimat yang terdapat *isim mudzakkar*:

البَابُ كَبِيرٌ

"Pintu itu Besar"

2. Isim Muannats

Isim Muannats secara bahasa memiliki makna Wanita. Jadi, *Isim Muannats* adalah istilah untuk semua jenis *isim* yang masuk dalam kategori wanita. *Isim Muannats* yaitu kata benda yang menunjukkan jenis perempuan dari sesuatu (mempergunakan huruf ta di akhir kata (ة, ة)) yang disebut dengan *Ta Marbutah*.⁵⁰

Semua nama orang yang masuk kategori nama wanita.

Contoh: Aisyah (عَائِشَةُ), Khadijah (خَدِيجَةُ), Fatimah (فَاطِمَةُ), dan lainnya.

Semua nama benda yang bersambung dengan *ta' marbutah* (ة) di akhir suatu kata.

Contoh:

Makna	Kalimat	
Buku Tulis	الْكِتَابَةُ	كِتَابَةٌ
Mobil	السَّيَّارَةُ	سَيَّارَةٌ
Jendela	النَّافِذَةُ	نَافِذَةٌ
Kipas angin	المِرْوَحَةُ	مِرْوَحَةٌ
Universitas	الْجَامِعَةُ	جَامِعَةٌ
Sendok	المِلْعَقَةُ	مِلْعَقَةٌ
Sekolah	المَدْرَسَةُ	مَدْرَسَةٌ

Isim muannast terbagi menjadi dua yaitu:

a. *Muannast Haqiqi*

Muannast haqiqi, adalah: kata yang menunjukkan kategori manusia dan binatang.

- Kategori Manusia

Contoh: Mahasiswi (طالِبَةٌ - الطَّالِبَةُ), Fatimah (فَاطِمَةُ)

- Kategori Binatang

Contoh: Semut (نَمْلَةٌ - النَّمْلَةُ), Sapi betina (بَقْرَةٌ - البَقْرَةُ)

⁵⁰ Kaharuddin Ramli. (2019). *CARA CEPAT MENGUASAI BAHASA ARAB*. Makassar: Gunadarma Ilmu, 30.

b. *Muannast Majazi*

Muannast majazi yaitu: kata yang tidak menunjukkan kategori manusia dan binatang, tetapi menunjukkan benda mati.

Contoh: Penghapus (مَمْسَةٌ - المَمْسَةُ), Papan tulis (سَبُّورَةٌ - السَّبُّورَةُ).

Contoh Kalimat yang terdapat *isim muannast*:

الْجَامِعَةُ وَاسِعَةٌ

"Kampus itu luas"

C. Tanda-Tanda Isim Muannats

Dari segi bentuknya, *isim muannats* biasanya ditandai dengan adanya tiga jenis huruf dibelakangnya yaitu:

1. *Ta 'marbutah* (ة) misalnya: sekolah = مَدْرَسَةٌ
2. *Alif Maqshurah* (ي) misalnya: salma = سَلْمَى, manisan = خَلْوَى
3. *Alif mamdudah* (اء) (misalnya: asma = أَسْمَاء, piring = سَمْرَائٌ⁵¹)

Adapun tanda-tanda *isim muannats* antara lain yaitu:

1. Terdapat huruf *ta 'marbutah* (ة) selain nama laki-laki

Makna	Kalimat	
Muslimah	المُسْلِمَةُ	مُسْلِمَةٌ
Perpustakaan	المَكْتَبَةُ	مَكْتَبَةٌ
Lalat	الدَّبَابَةُ	دُبَابَةٌ
Sapi betina	البَقْرَةُ	بَقْرَةٌ

2. Nama Wanita

Makna	Kalimat
Zaenab	زَيْنَبُ
Maryam	مَرْيَمُ
Aisyah	عَائِشَةُ

⁵¹ Hasni Noor, M. AG dan M. Kamil Ramma Oensyar, M.PD. (2011). *Bahan Ajar Mata Kuliah Bahasa Arab*. Kalimantan: Universitas Islam Kalimantan, 9.

3. Nama-nama anggota tubuh yang berpasangan

Makna	Kalimat	
Mata	الْعَيْنُ	عَيْنٌ
Telinga	الْأَذُنُ	أَذُنٌ
Kaki	الرِّجْلُ	رِجْلٌ

4. Sifat yang khusus dimiliki oleh perempuan

Makna	Kalimat	
Haid	الْحَائِضُ	حَائِضٌ
Menyusui	الْمُرْضِعُ	مُرْضِعٌ
Hamil	الْحَامِلُ	حَامِلٌ

5. Sifat yang ikut pada wazan (فُعْلَى)

Makna	Kalimat	
Baik	الْحُسْنَى	حُسْنَى
Kecil	الصُّغْرَى	صُّغْرَى
Besar	الْكُبْرَى	كُبْرَى

6. Sifat yang ikut pada wazan (فُعْلَى)

Makna	Kalimat	
Lapar	الْجَوْعَى	جَوْعَى
Malas	الْكَسْلَى	كَسْلَى
Haus	الْعَطَشَى	عَطَشَى

7. Sifat yang ikut pada wazan (فَعْلَاءُ)

Makna	Kalimat	
Hitam	السُّودَاءُ	سَوْدَاءُ
Merah	الْحَمْرَاءُ	حَمْرَاءُ
Kuning	الصَّفْرَاءُ	صَفْرَاءُ

8. Beberapa isim muannast yang tidak memiliki tanda

Makna	Kalimat	
Bumi	الأَرْضُ	أَرْضٌ
Angin	الرِّيحُ	رِيحٌ
Jahanam	الْجَهَنَّمُ	جَهَنَّمٌ

Tambahan:

1. Ada beberapa isim yang terdapat ta'marbutah, namun ia merupakan isim mudzakkar. Contoh: Hamzah (حَمْرَةٌ), Syu'bah (شُعْبَةٌ), Tolhah (طَلْحَةٌ)

2. Beberapa isim yang boleh dikategorikan sebagai isim mudzakkar dan juga isim muannast. Contoh:

Makna	Kalimat	
Langit	السَّمَاءُ	سَمَاءٌ
Pasar	السُّوقُ	سُوقٌ
Pisau	السِّكِّينُ	سِكِّينٌ

3. Ada beberapa isim sifat yang boleh dikategorikan sebagai isim mudzakkar dan juga isim muannast yang mengikuti wazan فَعُولٌ dan فَعِيْلٌ. Contoh:

Makna	Kalimat	
Laki-laki yang sabar	الرَّجُلُ الصَّبُورُ	رَجُلٌ صَبُورٌ
Perempuan yang sabar	الْإِمْرَأَةُ الصَّبُورُ	إِمْرَأَةٌ صَبُورٌ
Perempuan yang terbunuh	الْإِمْرَأَةُ الْقَتِيلُ	إِمْرَأَةٌ قَتِيلٌ

D. Kata Ganti Mudzakkar dan Muannats

Kata ganti (isim dhomir) adalah isim yang berfungsi untuk menggantikan penyebutan suatu benda baik benda hidup maupun benda mati, berakal atau tidak berakal. Kata ganti (isim dhomir) terbagi menjadi dua yaitu :

	Kata Ganti Orang Pertama	Kata Ganti Orang Kedua		Kata Ganti Orang Ketiga	
	مُذَكَّرٌ/مُؤَنَّثٌ Laki ² /Perempuan	مُؤَنَّثٌ Perempuan	مُذَكَّرٌ Laki-laki	مُؤَنَّثٌ Perempuan	مُذَكَّرٌ Laki-laki
مُفْرَدٌ Tunggal	أَنَا Saya	أَنْتِ Kamu (Pr)	أَنْتَ Kamu (lk)	هِيَ Dia (Pr)	هُوَ Dia (lk)
مُتَنَبِّئِي Dua Orang+	نَحْنُ Kami/kita	أَنْتُمَا Kalian 2 orang (Pr)	أَنْتُمَا kalian 2 orang (lk)	هُمَا Mereka 2 orang (pr)	هُمَا Mereka 2 orang (lk)
جَمْعٌ Tiga Orang+		أَنْتُمْ Kalian (lebih dari 2 Pr)	أَنْتُمْ Kalian (lebih dari 2 lk)	هُنَّ Mereka (lebih dari 2 Pr)	هُمَّ Mereka (lebih dari 2 lk)

1. Isim Dhomir Munfashil adalah dhomir yang dapat diucapkan dengan sendirinya tanpa tersambung dengan kalimat lain.

Macam-macam isim berdasarkan bilangannya:

a. Mufrod (Tunggal)

Contoh : طَالِبٌ "Pelajar (lk)" (mudzakkar)

طَالِبَةٌ "Pelajar (pr)" (muannats)

Contoh kalimat dengan kata ganti mudzakkar dan muannats :

هُوَ طَالِبٌ (Dia seorang Pelajar (lk))

هِيَ طَالِبَةٌ (Dia seorang Pelajar (pr))

b. Mutsanna (Ganda)

Rumusnya : المُفْرَدُ + ان/ين

Contoh: - طَالِبُ + ان/ين = طَالِبَان/طَالِبَيْن (mudzakkar)

- مُسْلِمَةٌ + ان/ين = مُسْلِمَتَان / مُسْلِمَتَيْن (muannats)

Contoh kalimat dengan kata ganti mudzakkar dan muannats:

هُمَا طَالِبَان “Mereka berdua (laki-laki) adalah pelajar”

أَنْتُمَا مُسْلِمَتَان “kamu berdua (Perempuan) adalah muslimah”

c. Jama’(lebih dari dua)

Rumusnya: المُفْرَدُ + وُن

Contoh: - مُسْلِمُونَ = مُسْلِمٌ + وُن (mudzakkar)

طَالِبُونَ (muannats) = طَالِبَةٌ + وُن

Contoh kalimat dengan kata ganti mudzakkar dan muannats:

نَحْنُ مُسْلِمُونَ "kami (laki-laki) kaum muslim”

- هُنَّ طَالِبُونَ "Mereka (Perempuan) adalah pelajar⁵²"

1. Isim Dhomir Muttashil adalah dhomir yang tidak bisa diucapkan dengan sendirinya dan selalu tersambung dengan isim dan juga menunjukkan kepemilikan.

حَال	إِسْمُ الضَّمِيرِ الْمُتَّصِلِ		
	جَمْع	مُتَنَّى	مُفْرَد
مُذَكَّر	هُم	هُمَا	هُ
مُؤَنَّث	هُنَّ	هُمَا	هَآ
مُذَكَّر	كُم	كَمَا	كِ
مُؤَنَّث	كُنَّ	كَمَا	كِ
مُذَكَّرَو مُؤَنَّث	نَا		يَ

⁵² Firanda Andrija. (2020). *Belajar Bahasa Arab Dari Nol*. Pasuruan: Dar Al-Furqqon, 35-37.

Contoh		
كِتَابٌ + هُمْ = كِتَابُهُمْ (Buku mereka laki-laki)	كِتَابٌ + هُمَا = كِتَابُهُمَا (Buku mereka berdua laki-laki)	كِتَابٌ + هُ = كِتَابُهُ (Bukunya lk)
كِتَابٌ + هُنَّ = كِتَابُهُنَّ (Buku mereka perempuan)	كِتَابٌ + هُمَا = كِتَابُهُمَا (Buku mereka berdua Perempuan)	كِتَابٌ + هَا = كِتَابُهَا (Bukunya Pr)
كِتَابٌ + كُمْ = كِتَابُكُمْ (Buku kalian laki-laki)	كِتَابٌ + كُما = كِتَابُكُما (Buku kamu berdua laki-laki)	كِتَابٌ + كِ = كِتَابُكَ (Bukumu lk)
كِتَابٌ + كُنَّ = كِتَابُكُنَّ (Buku kalian Perempuan)	كِتَابٌ + كُما = كِتَابُكُما (Buku kamu berdua Perempuan)	كِتَابٌ + كِ = كِتَابُكِ (Bukumu Pr)
كِتَابٌ + نَا = كِتَابُنَا (Buku kami)		كِتَابٌ + يِ = كِتَابِي (Bukuku / Buku saya)
Contoh		
كِتَابٌ + هُمْ = كِتَابُهُمْ (Buku mereka laki-laki)	كِتَابٌ + هُمَا = كِتَابُهُمَا (Buku mereka berdua laki-laki)	كِتَابٌ + هُ = كِتَابُهُ (Bukunya lk)
كِتَابٌ + هُنَّ = كِتَابُهُنَّ (Buku mereka perempuan)	كِتَابٌ + هُمَا = كِتَابُهُمَا (Buku mereka berdua Perempuan)	كِتَابٌ + هَا = كِتَابُهَا (Bukunya Pr)
كِتَابٌ + كُمْ = كِتَابُكُمْ (Buku kalian laki-laki)	كِتَابٌ + كُما = كِتَابُكُما (Buku kamu berdua laki-laki)	كِتَابٌ + كِ = كِتَابُكَ (Bukumu lk)
كِتَابٌ + كُنَّ = كِتَابُكُنَّ (Buku kalian Perempuan)	كِتَابٌ + كُما = كِتَابُكُما (Buku kamu berdua Perempuan)	كِتَابٌ + كِ = كِتَابُكِ (Bukumu Pr)

كِتَابٌ + نَا = كِتَابُنَا (Buku kami)		كِتَابٌ + ي = كِتَابِي (Bukuku / Buku saya)
---	--	--

Contoh dalam kalimat :

2. فَصَلْنَا وَاسِعٌ وَنَظِيفٌ - هَذَا كِتَابِي (Ini bukuku)
3. أَيْنَ بَيْتُكَ؟ (Dimana rumahmu?)
4. كِتَابُكُمَا فَوْقَ الْمَكْتَبِ (Buku kamu berdua diatas meja)
5. فَصَلْنَا وَاسِعٌ وَنَظِيفٌ (Kelas kami luas dan bersih)⁵³

⁵³ Hamzah Lukman. (2019). *Dhomir (Kata Ganti)*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 5.

BAB VIII

KATA TANYA مَاذَا DAN MADHI

A. Pengertian Fi'il Madhi

Secara terpisah fi'il berarti kata kerja. Sedangkan madhi berarti yang telah lampau atau lewat. Jadi, apabila digabung fi'il madhi ialah kata kerja yang menunjukkan terjadinya suatu pekerjaan atau peristiwa pada waktu lampau. Sebagai mana di tuliskan oleh Ali Al Jarim dalam kitab nahwu wadhiah

الْمَاضِي هُوَ كُلُّ فِعْلٍ يَدُلُّ عَلَى حُصُولِ عَمَلٍ فِي الزَّمَنِ الْمَاضِي

Al fi'lu madhi huwa kullu fi'lin yadullun 'alaa khushuuli 'amalin fii azzamanil madhi

Artinya: Fiil madhi adalah fiil yang menunjukkan pada terjadinya perbuatan di waktu lampau.⁵⁴

Ciri-ciri Fi'il Madhi antara lain tampak pada huruf asli kata kerjanya dan pada umumnya mengandung suara "a" misalnya telah menulis (قَرَأَ), telah membaca (كَتَبَ) karena dia berharakat fathah.⁵⁵ Ciri lain adalah sering dimasuki ta ta'nits yang disukunkan.⁵⁶

Contoh fi'il madhi :

saya telah memasuki masjid = دَخَلْتُ الْمَسْجِدَ

kamu (pr) telah memasuki masjid = دَخَلْتَ الْمَسْجِدَ

Contoh penggunaan fi'il madhi dalam kalimat :

Anak itu telah membuka pintu = فَتَحَ الْوَلَدُ الْبَابَ

Ahmad telah mengirim surat = أَرْسَلَ أَحْمَدُ رِسَالَةً

B. Tanda Fi'il Madhi

Dimasuki ta ta'nits (ت) yang disukunkan

Contoh : جَلَسْتُ ، تَصَرَّفْتُ ، كَتَبْتُ

Hukum fi'il madhi dalam I'rab adalah mabni (tidak berubah harakat akhir hurufnya).⁵⁷

⁵⁴ Faris Husnan. (2024). *Mahir Percakapan Bahasa Arab Untuk pemula*. Yogyakarta : Anak Hebat Indonesia. Hal 52.

⁵⁵ Lia Azliana, Dkk. (2022). *Buku Bahasa Arab Kelas 1, 2, 3*. Bengkulu : CV. Sinar Jaya Berseri. Hal 139.

⁵⁶ Naning Suhesti. (2023). *Keterampilan Menulis Bahasa Arab untuk Kelas IX Madrasah Tsanawiyah*. Lombok Tengah : Penerbit P4I. Hal 2.

⁵⁷ Saidna Zulfiqar. (2008). *CARA PRAKTIS BELAJAR BAHASA ARAB*. Bekasi : Media Pustaka Qalam.

1. Harakat akhir manshub

فَالْمَاضِي مَفْتُوحٌ الْآخِرُ أَبَدًا

Fi'il madhi selamanya di-fathahkan huruf akhirnya

Contoh : جَلَسَ ، نَصَرَ ، كَتَبَ

2. Penjelasan tanda manshub

Tanda manshub atau fathah pada huruf akhir fill adalah fathah secara lafadz dan secara perkiraan. Secara lafadz contohnya (جَلَسَ ، نَصَرَ ، كَتَبَ) sedangkan lafadz secara perkiraan adalah tanda fathah pada huruf akhir pada fi'il yang huruf akhir bukan huruf shahih, seperti (رَمَى ، نَهَى ، دَعَى) Dan harus diperkirakan pula bila fi'il madhi bertemu dhomir marfu' karena menjadi fa'ilnya. Contohnya: (جَلَسْتُ ، نَصَرْتُ ، كَتَبْتُ).⁵⁸

3. Tanda waktu fi'il madhi

Kemarin	أَلْأَمْسَ ، بِأَلْأَمْسِ
Dua hari yang lalu	قَبْلَ يَوْمَيْنِ
Kemarin lusa	قَبْلَ أَلْأَمْسِ
Tadi pagi	صَبَاحَ الْيَوْمِ
Tadi malam	فِي الْبَارِحَةِ
Minggu lalu	فِي الْأَسْبُوعِ الْمَاضِي
Bulan lalu	فِي الشَّهْرِ الْمَاضِي
Tahun lalu	فِي السَّنَةِ الْمَاضِيَّةِ

⁵⁸ Ibid, ...Hal 2-3.

C. Tashrif Fi'il Madhi

Tashrif adalah pengubahan, pengubahan bentuk kata bahasa Arab. Tashrif ada 2 macam, tashrif ishthilahi dan lughowi. Tashrif ishthilahi adalah merubah bentuk kata menjadi bentuk kata lainnya, yaitu fi'ill madhi menjadi fi'il mudhari, mashdar, isim fa'il, dst. Sedangkan tashrif lughowi adalah mengubah kata kerja sesuai subjek/dhomir pelakunya. Dalam bahasan ini yang akan digunakan adalah tashrif lughowi. Berikut contoh tashrif lughowi menggunakan fi'il madhi.⁵⁹

الضَّمَائِرِ	فِعْلٌ	فِعْلٌ	فِعْلٌ	فِعْلٌ
هُوَ	إِحْتَقَلَ	حَضَرَ	اسْتَمَعَ	شَعَرَ
هُمَا	إِحْتَقَلَا	حَضَرَا	اسْتَمَعَا	شَعَرَا
هُم	إِحْتَقَلُوا	حَضَرُوا	اسْتَمَعُوا	شَعَرُوا
هِيَ	إِحْتَقَلَتْ	حَضَرَتْ	اسْتَمَعَتْ	شَعَرَتْ
هُمَا	إِحْتَقَلْتَا	حَضَرْتَا	اسْتَمَعْتَا	شَعَرْتَا
هُنَّ	إِحْتَقَلْنَ	حَضَرْنَ	اسْتَمَعْنَ	شَعَرْنَ
أَنْتَ	إِحْتَقَلْتَ	حَضَرْتَ	اسْتَمَعْتَ	شَعَرْتَ
أَنْتُمَا	إِحْتَقَلْتُمَا	حَضَرْتُمَا	اسْتَمَعْتُمَا	شَعَرْتُمَا
أَنْتُمْ	إِحْتَقَلْتُمْ	حَضَرْتُمْ	اسْتَمَعْتُمْ	شَعَرْتُمْ
أَنْتِ	إِحْتَقَلْتِ	حَضَرْتِ	اسْتَمَعْتِ	شَعَرْتِ
أَنْتُنَّ	إِحْتَقَلْتُنَّ	حَضَرْتُنَّ	اسْتَمَعْتُنَّ	شَعَرْتُنَّ
أَنَا	إِحْتَقَلْتُ	حَضَرْتُ	اسْتَمَعْتُ	شَعَرْتُ
نَحْنُ	إِحْتَقَلْنَا	حَضَرْنَا	اسْتَمَعْنَا	شَعَرْنَا
الْمَعْنَى	Meraya- kan	Hadir/ datang	mendengarkan	merasa

⁵⁹ Hendro Eko Setiawan, Dkk. (2022). *RUMUS RUMUS TERJEMAH ARAB-INDONESIA*. Bengkulu : CV. Sinar Jaya Berseri. Hal 89.

BAB IX
KATA TANYA أَيْنَ DAN MUDHARI'

A. Kata tanya أين

Kata tanya adalah kata yang digunakan untuk membuat kalimat tanya. Kalimat tanya adalah kalimat yang berisi pertanyaan yang diajukan kepada orang lain dengan mengharapkan jawaban darinya. Kata tanya أين artinya Dimana. Kata tanya *Dimana* digunakan dalam kalimat tanya untuk menanyakan tempat suatu benda berada, lokasi terjadinya peristiwa, atau tempat asal, Jawaban dari kata⁶⁰. Perhatikan contoh penggunaan kata tanya *dimana* dalam dialog berikut:

أَيْنَ الْقَلَمُ؟

(ainal qalamu?)

Di mana pena itu?

الْقَلَمُ فِي الْمِحْفَظَةِ

(al-qalamu fil mihfazhati)

Pena itu ada di dalam tas

أَيْنَ الْمَسْجِدُ؟

(ainal masjidu?)

Di mana masjid itu?

الْمَسْجِدُ جَانِبَ الْبَيْتِ

(al-masjidu jaanibal baiti)

Masjid itu berada di samping rumah

Dan bisa masuk huruf jar padanya, semisal :

مِنْ أَيْنَ أَنْتَ؟

(dari mana asalmu?)

إِلَى أَيْنَ أَنْتَ؟

(kemana kamu pergi?)

⁶⁰ Habib, M. T., Nurul, H., & Rusdianto. (2017). *KAMUS SUPER LENGKAP ARAB INGGRIS INDONESIA*. Yogyakarta: DIVA Press.

B. Pengertian Fiil Mudhari'

Fi'il mudhari' adalah kata kerja yang digunakan untuk menyatakan suatu perbuatan yang sedang terjadi, ataupun akan berlangsung. Dengan kata lain, fi'il mudhari' merupakan kata kerja yang menunjukkan aktivitas atau peristiwa yang sedang terjadi (present tense), atau yang akan berlangsung (future tense).⁶¹

Menurut Ghalayaini dalam kitab Jami' Al-Durus Al-Arabiyah, fiil mudhari juga bisa diartikan sebagai kata yang menunjukkan arti pada dirinya sendiri, disertai dengan waktu atau zaman yang 'sedang' dan 'akan' terjadi.⁶²

Ciri- ciri fiil mudhori' ada beberapa yakni sebagai berikut:

1. Fiil mudhori diawali dengan huruf mudhoro'ah, yaitu huruf nun (ن), ta (ت), ya (ي), dan hamzah (ء) untuk menunjukkan dhomirnya (kata ganti)
 2. Huruf awal fiil mudhori selalu dibaca rofa dengan tanda bacaan fathah (-), kecuali jika termasuk amil nashob dan jazm.
 3. Punya makna pekerjaan yang sedang atau akan dilakukan
 4. Didahului dengan huruf sin yang dibaca fathah (س) atau kata saufa (سَوْفَ) yang punya arti "akan" untuk menunjukkan penggunaan fiil mudhori di masa mendatang
- Fiil mudhori juga bisa didahului dengan kata qad (قَدْ), kata lam (لَمْ), dan kata lan (لَنْ). Atau perubahan kata dalam fiil mudhori selalu disesuaikan dengan enak kata ganti yakin: أنا أنت، أنت هو، هي نحن

C. Cara membuat Fiil Mudhari'

Membuat kalimat fiil mudhari dengan menggunakan kata-kata dari kamus yang bentuknya fi'il mudhari itu sudah cukup. Kata yang termasuk fi'il mudhari' di kamus biasanya diawali dengan huruf-ya. contoh-contoh kalimat bahasa Arab yang ditemukannya masih didominasi yang menggunakan fi'il madhi. Berikut contoh fiil mudhari:

يَحْمِلُ أَحْمَدُ مَحْفَظَةً

(ahmad membawa tas)

يُضَعُّ أَحْمَدُ زَهْرًا عَلَى مِئْزَنَةٍ

(Ahmad meletakkan bunga di meja)

⁶¹ Ustadz Rusdianto, S. (2017). *cepat dan mudah belajar bahasa arab*. Yogyakarta: Laksana

⁶² Hermawan, A. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Kedua contoh di atas sangat mudah dibuat karena fi'il mudhari'nya bisa langsung diambil dari kamus, karena menggunakan dlammir huwa (هو) Sedangkan jika ingin menggunakan dlammir selain huwa, maka kita harus tahu sedikit Tashrif.

Cara membuat fi'il mudhari':

1. Bagi yang masih bingung mencari fi'il mudhari, silahkan buka kamus bahasa Indonesia-Arab (Jangan Arab-Indonesia ya! Agar lebih mudah mencarinya)
2. Kemudian cari kata kerja yang diinginkan, misalnya: ingin mencari kata "melihat", maka carilah dengan kata "lihat" Nanti kamu akan menemukan kata "melihat" yang mana bahasa Arabnya ada dua kata, yakni: نَظَرَ – يَنْظُرُ
3. Maka ambillah يَنْظُرُ. Memang di kamus, selalu diawali dengan fi'il madhi (نَظَرَ) terlebih dahulu kemudian baru fi'il mudhari' يَنْظُرُ⁶³

Menurut Lailah dalam artikelnya, perubahan ini

disesuaikan dengan enam kata ganti yang telah disebutkan di awal, yakni هو، هي، نحن، أنا، أنت، ت. Agar lebih memahaminya, Simak contoh berikut:

المعنى	الضمائر						الرقم
	نحن	هي	هو	أنت	أنت	أنا	
Bekerja	نَعْمَلُ	تَعْمَلُ	يَعْمَلُ	تَعْمَلِينَ	تَعْمَلُ	أَعْمَلُ	١
Menulis	نَكْتُبُ	تَكْتُبُ	يَكْتُبُ	تَكْتُبِينَ	تَكْتُبُ	أَكْتُبُ	٢
Membaca	نَقْرَأُ	تَقْرَأُ	يَقْرَأُ	تَقْرَأِينَ	تَقْرَأُ	أَقْرَأُ	٣
Makan	نَأْكُلُ	تَأْكُلُ	يَأْكُلُ	تَأْكُلِينَ	تَأْكُلُ	أَأْكُلُ	٤
Minum	نَشْرَبُ	تَشْرَبُ	يَشْرَبُ	تَشْرَبِينَ	تَشْرَبُ	أَشْرَبُ	٥
Duduk	نَجْلِسُ	تَجْلِسُ	يَجْلِسُ	تَجْلِسِينَ	تَجْلِسُ	أَجْلِسُ	٦
Belajar	نُدْرَسُ	تُدْرَسُ	يُدْرَسُ	تُدْرَسِينَ	تُدْرَسُ	أُدْرَسُ	٧
Menyiapkan	نُعِدُّ	تُعِدُّ	يُعِدُّ	تُعِدِينَ	تُعِدُّ	أُعِدُّ	٨
Membantu	نُسَاعِدُ	تُسَاعِدُ	يُسَاعِدُ	تُسَاعِدِينَ	تُسَاعِدُ	أُسَاعِدُ	٩
Memasak	نَطْبَخُ	تَطْبَخُ	يَطْبَخُ	تَطْبَخِينَ	تَطْبَخُ	أَطْبَخُ	١٠
Tinggal	نَسْكُنُ	تَسْكُنُ	يَسْكُنُ	تَسْكُنِينَ	تَسْكُنُ	أَسْكُنُ	١١
Mencuci	نَغْسِلُ	تَغْسِلُ	يَغْسِلُ	تَغْسِلِينَ	تَغْسِلُ	أَغْسِلُ	١٢

⁶³ 4 Arsyad, A. (1998). Madkhal ila Turuq Ta'lim al- lughoh al-arobiyah. Ujung Pandang: Ahkam .az Zarqany, Manahilul-'Irfan fi 'Ulumul-Qur'an. Mesir: Dar al-Ihya

D. Tashrif fiil Mudhari'

Tashrif adalah pengubahan, pengubahan bentuk kata bahasa Arab. Tashrif ada 2 macam, tashrif ishtilahi dan lughowi. Tashrif ishtilahi adalah merubah bentuk kata menjadi bentuk kata lainnya, yaitu fi'Il madhi menjadi fi'il mudhari, mashdar, isim fa'il, dst. Sedangkan tashrif lughowi adalah mengubah kata kerja sesuai subjek/dhomir pelakunya. Dalam bahasan ini yang akan digunakan adalah tafsir lughowi menggunakan fiil mudhari',⁶⁴

تُفَعِّلُ	يُفَعِّلِنَ	تُفَعِّلَانِ	تُفَعِّلُ	يُفَعِّلُونَ	يُفَعِّلَانِ	يُفَعِّلُ
تُنَصِّرُ	يُنَصِّرِنَ	تُنَصِّرَانِ	تُنَصِّرُ	يُنَصِّرُونَ	يُنَصِّرَانِ	يُنَصِّرُ
نُفَعِّلُ	أُفَعِّلُ	تُفَعِّلِنَ	تُفَعِّلَانِ	تُفَعِّلِينَ	تُفَعِّلُونَ	تُفَعِّلَانِ
نُنَصِّرُ	أُنَصِّرُ	تُنَصِّرِنَ	تُنَصِّرَانِ	تُنَصِّرِينَ	تُنَصِّرُونَ	تُنَصِّرَانِ

⁶⁴ Hendro Eko Setiawan, Dkk. (2022). RUMUS RUMUS TERJEMAH ARAB-INDONESIA. Bengkulu : CV. Sinar Jaya Berseri. Hal 89

BAB X

KATA TANYA (أَيُّ) DAN AMAR

A. Kata Tanya (أَيُّ)

Kata Tanya (Istifham) merupakan bagian dari bahasa percakapan yang digunakan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari ketika berkomunikasi dengan yang lainnya. Tujuan Istifham itu sendiri yaitu untuk mencari tahu apa yang belum diketahui atau untuk mencari kejelasan sesuatu yang belum jelas maknanya. Kata Istifham tersebut beragam bentuknya, seperti apa, siapa, bagaimana, kapan, dan seterusnya. Adapun di dalam Al-Qur'an, kata tanya atau Istifham terbagi menjadi dua yakni, yang pertama berupa huruf Istifham hamzah dan hal yang memiliki arti apakah. Sedangkan yang kedua adalah Istifham yang berbentuk isim seperti ma (apa), man (siapa), kaifa (bagaimana), mata (kapan), ayyana (bilamana), anna (dari mana), kam (berapa), aina (di mana), ayyu (siapa, apa).⁶⁵

Pada dasarnya kata ayyu adalah marfu (berakhir dhommah), jika sebagai objek dari kata kerja, ia menjadi AYYA atau manshub, jika mengikuti huruf jarr, ia majrur menjadi AYYI. Perlu diingat, teman-teman, isim yang mengikuti kata AYYU harus majrur. Berikut ini contoh-contohnya:

1. Yang mana rumahmu, wahai Ahmad?

Ayyu baitin baituka, yaa Ahmadu?

(أَيُّ بَيْتٍ بَيْتُكَ، يَا أَحْمَدُ؟)

2. Buku yang mana yang telah kamu baca, wahai Zaid?

Ayya kitaabin qoro'ta yaa Zaid?

(أَيُّ كِتَابٍ قَرَأْتَ، يَا زَيْدُ؟)

3. di desa mana kamu tinggal wahai ustadz?

Fii ayyi qoryatin taskunu, yaa ustaadz?

(فِي أَيِّ قَرْيَةٍ تَسْكُنُ، يَا أَسْتَاذُ)

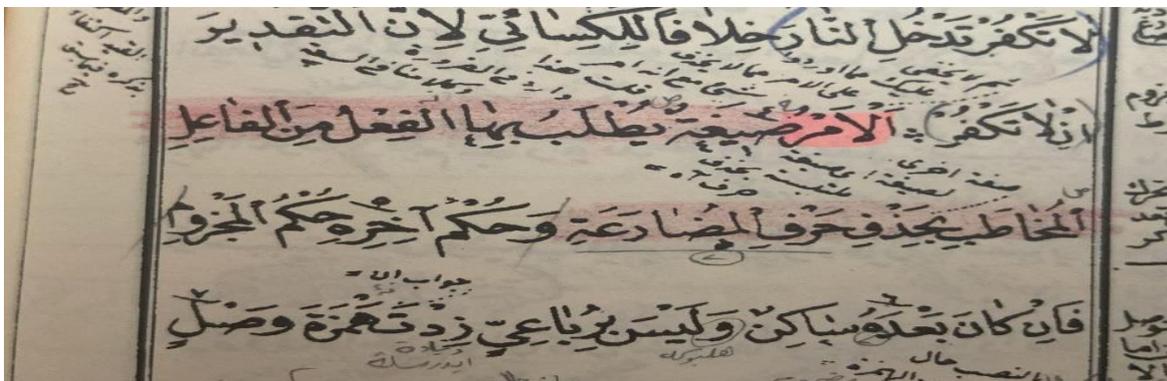
Contoh nomor satu diatas, Ayyu dalam keadaan asalnya yaitu marfu (AYYU). Pada contoh nomor dua ayyu merupakan objek dari kata kerja qoro'ta sehingga manshub (AYYA). Pada contoh nomor 3 kata ayyu mengikuti huruf jarr fii sehingga majrur (AYYI).

⁶⁵ Murjani (2022). "Negasi (An-Nafy) dan Introgasi (Al-Istifham) dalam Penafsiran Al-Qur'an" Mushaf Journal : Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadis Vol. 2 No. 3,

Kata baitin, kitaabin dan qoryatin beri'rob jarr seperti mudhof ilaihi, asalnya adalah baitun, kitaabun dan qoryatun. Jadi, isim yang mengikuti kata ayyu ayya atau ayyi harus majrur.

B. Pengertian Fi'il Amar

Fi'il adalah kalimah atau kata yang menunjukkan arti pekerjaan dan disertai dengan salah satu tiga zaman (waktu) yaitu Madhi (waktu lampau), Mudhori (waktu sekarang dan akan segera terjadi), dan fi'il amar (kata perintah atau kegiatan yang akan terjadi dimasa depan). Dari pengertian diatas dapat kita simpulkan bahwa fi'il adalah kalimah (kata) yang memiliki arti dengan sendirinya disertai tiga zaman yang berbeda.⁶⁶



Fi'il amar pengertiannya adalah Shighatun Yuthlabu bihaalfi'lu minal fa'ililmukhathabi bihadzfi harfilmudhara'ati. Sebuah lafazh yang dari lafazh tersebut memiliki unsur-unsur permintaan dari pelaku (fa'il) dengan menghapus huruf mudhara'ah, yang dimana huruf mudhara'ah ada empat, yaitu ت, ي, ا, ن, disingkat menjadi نَأَيْتَ agar memudahkan menghafalnya.⁶⁷

Adapun pengertian lainnya yaitu Fi'il Amar adalah kalimah yang menunjukkan arti perintah dengan disertai zaman istiqbal (akan dikerjakan). Jadi tidak mungkin sebuah perintah menggunakan zaman hal (sedang dikerjakan) apalagi menggunakan zaman madi (sudah lampau).

Amr menurut para ulama yang lain terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu pertama Menurut Asy- 'ari, Al-Ghazali, hakikat makna amr yaitu lafaz-lafaz yang menunjukkan adanya tuntutan untuk yang diperintah sesuai dengan apa yang diperintahkan. Hakikat makna amr

⁶⁶ Mifta Fauzi (2022). *Dasar-Dasar Ilmu Nahwu*. Geupedia, 21.

⁶⁷ Ibnu Hajib Rahimatullah (2016). *Kitab Kafiyyah*. Istanbul: Fazilet Nesriyet, 86.

sesungguhnya perintah itu dari yang lebih tinggi kedudukannya dari yang diperintah, kedua Menurut Ahnaf dan Ar-Razi, bahwa hakikat makna amr adalah supaya melakukan apa yang diperintah dari derajat yang lebih tinggi dan terakhir. Menurut Abdul Wahab Al-Maliki, hakikat makna amr adalah panggilan suatu perbuatan dari arah yang lebih tinggi.⁶⁸

C. Cara Membuat Fi'il Amar

Cara membuat fi'il amar adalah diambil dari fi'il mudhari', langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Membuang huruf mudhara'ah.
2. Menambah hamzah di awal kata, dengan ketentuan harakatnya sebagai berikut:
 - a. Jika harakat huruf sebelum akhir fi'il mudhari adalah fathah atau kasrah maka hamza diharkati kasrah
 - b. Jika harakat huruf sebelum terakhir fi'il mudhari' adalah dhammah maka hamza diharkati dhammah.
3. Huruf terakhir disunukan.

Langkah-Langkah dalam Membuat Fi'il Amar			فعل المضارع
III	II	I	
إِفْتَحْ	اِفْتَحْ	فَتَحْ	يَفْتَحُ
اِجْلِسْ	اجْلِسْ	جَلِسْ	يَجْلِسُ
اُكْتُبْ	اَكْتُبْ	كُتُبْ	يَكْتُبُ

Perhatikan tabel pembuatan fi'il amar di atas, itulah fi'il amar yang digunakan jika seseorang yang diperintah adalah laki-laki (mudzakkar), sedangkan jika seseorang yang diperintah adalah perempuan (muannats) maka kita harus mengubah bentuk fi'il amar dengan dua langkah sebagai berikut:

1. Huruf terakhir yang sukun diharkati kasrah.
2. Menambahkan huruf ya' sukun setelah huruf terakhirnya. Untuk lebih jelasnya, perhatikan perubahan harakat dan penambahan huruf fi'il amar berbentuk muannats dalam tabel berikut ini:⁶⁹

⁶⁸ Mohammad Badrus Sholih (2022). *Makna Kalimat Perintah Dalam Kitab "Asbab Wurud Al-Hadis"*. Majalah Ilmiah Tabuah: Ta'limat, Budaya, Agama dan Humaniora, Vol 26 No.1

⁶⁹ Rusdianto (2019). *Bahasa Arab Otodidak Pengenalan Dasar-Dasar Bahasa Arab*. Yogyakarta: DIVA Press, 64-66.

Bentuk Fi'il Amar	
Muannats	Mudzakkar
اِفْتَحِيْ	اِفْتَحْ
اِجْلِسِيْ	اِجْلِسْ
اُكْتُبِيْ	اُكْتُبْ

D. Tanda-Tanda Fi'il Amar

Contoh : اِضْرِبْنَ (sungguh) memukulah.
 اُخْرِجَنَّ (sungguh) keluarlah.

Yaitu bisa kemasukan nun taukid beserta menunjukkan arti perintah dengan sighotnya “tidak melalui lam amar” (amar bishshighot). lafadz yang menunjukkan arti

Contoh : يَضْرِبَنَّ (sungguh) Dia sedang memukul.
 اُخْرِجَنَّ اَحْسَنَ بِزَيْدٍ (sungguh) mengagumkan kebaikan Zaid.

وَالْاَمْرُ اِنْ لَمْ يَكُنْ لِلتَّوْبِ مَخْلٌ فِيهِ هُوَ اسْمٌ نَحْوُ صَا وَحَيْهَلْ

Lafadz yang menunjukan arti perintah, apabila tidak pantas kemasukan nun taukid, maka dinamakan isim fi'il, seperti lafadz *نَهَى* dan *حَيْهَلْ*

perintah, tetapi dengan perantaraan nun taukid, maka ada kalanya fi'il mudhori atau fi'il taajjub.⁷⁰

E. Tashrif Fi'il Amar

Tashrif lughowy fi'il amar terdapat 12 bentuk yang memanjang ke bawah (vertikal). Enam baris pertama disebut fi'il amar shina'i dan enam baris berikutnya disebut fi'il amar haqiqi. Namun yang akan kita pelajari disini adalah fi'il amar haqiqi, berikut tabel dibawah ini:⁷¹

⁷⁰ Bahrudin (2013). *Terjemah Alfiyah Ibnu Malik dan Penjelasannya*. Jawa Timur: Mobile Santri, 29-30.

⁷¹ Ilmi (2020). *Kelas Mutsanna Nahwu-Shorof*. Jawa barat: Edu Publisher, 22.

NO	DHOMIR	WAZAN	MAUZUN	FHL AMAR	BILANGAN	JENIS	KATA GANTI
1.	هُوَ	لِيَفْعَلَنَّ	لِيَكْتُبَنَّ	يَكْتُبُ	الْمَفْرُودُ	الْمَذَكَّرُ	الْغَائِبُ
2.	هَآ	لِيَفْعَلَا	لِيَكْتُبَا		الْمُتَعَيَّنُ		
3.	هَمْ	لِيَفْعَلُوا	لِيَكْتُبُوا		الْجَمْعُ		
4.	هِيَ	لَتَفْعَلَنَّ	لَتَكْتُبَنَّ		الْمَفْرُودُ	الْمَوْثُوثُ	الْغَائِبَةُ
5.	هَآ	لَتَفْعَلَا	لَتَكْتُبَا		الْمُتَعَيَّنُ		
6.	هِنَّ	لَتَفْعَلْنَ	لَتَكْتُبْنَ		الْجَمْعُ		
7.	أَنْتَ	أَفْعَلَنَّ	أَكْتُبَنَّ	تَكْتُبُ	الْمَفْرُودُ	الْمَذَكَّرُ	الْمَحَاطَبُ
8.	أَنْتُمَا	أَفْعَلَا	أَكْتُبَا		الْمُتَعَيَّنُ		
9.	أَنْتُمْ	أَفْعَلُوا	أَكْتُبُوا		الْجَمْعُ		
10.	أَنْتِ	أَفْعَلَنَّ	أَكْتُبَنَّ		الْمَفْرُودُ	الْمَوْثُوثُ	الْمَحَاطَبَةُ
11.	أَنْتُمَا	أَفْعَلَا	أَكْتُبَا		الْمُتَعَيَّنُ		
12.	أَنْتُنَّ	أَفْعَلْنَ	أَكْتُبْنَ		الْجَمْعُ		
13.	أَنَا						
14.	نَحْنُ						

NO	DHOMIR	WAZAN	MAUZUN	ARTI
1.	أَنْتَ	أَفْعَلَنَّ	أَكْتُبَنَّ	Kamu laki-laki tulislah!
2.	أَنْتُمَا	أَفْعَلَا	أَكْتُبَا	Kalian dua laki-laki tulislah!
3.	أَنْتُمْ	أَفْعَلُوا	أَكْتُبُوا	Kalian laki-laki tulislah!
4.	أَنْتِ	أَفْعَلَنَّ	أَكْتُبَنَّ	Kamu perempuan tulislah!
5.	أَنْتُمَا	أَفْعَلَا	أَكْتُبَا	Kalian dua perempuan tulislah!
6.	أَنْتُنَّ	أَفْعَلْنَ	أَكْتُبْنَ	Kalian perempuan tulislah!

BAB XI

KATA TANYA **كَمْ** DAN *FI'IL MA'LUM* DAN *MAJHUL*

A. Kata Tanya "**كَمْ** "

Kata tanya "**كَمْ** " (kam) berarti berapa, memiliki fungsi untuk menanyakan jumlah, ukuran, jarak, rentang waktu, usia, dan harga. Kosakata "**كَمْ** " (kam) cocok digunakan untuk pertanyaan yang berhubungan dengan jumlah. Baik menanyakan harga ketika berbelanja, berapa usia seseorang, hingga panjang sebuah benda.

Contohnya ؟ **كَمْ عُمرُكَ** (kam 'umruka?) yang artinya 'berapa umurmu?'.
Atau, jika ingin menanyakan berapa lama temanmu menginap di suatu tempat, kamu bisa meniru contoh ini

؟ **كَمْ يَوْمًا سافَرتَ إلى السَّعودية** (kam yauma saafarta ilaas sa'uudiyah?) yang artinya 'berapa lama kamu pergi ke Arab Saudi?'

1. Apabila setelah kata tanya "**كَمْ** " (kam: berapa) terdapat satu kata (kata yang ditanyakan, maka harakat akhir kata menjadi nasab.

Contoh:

(kam yaumaan fiil-usbu'i): Berapa jam dalam seminggu؟ **كَمْ يَوْمًا فِي الأُسبوعِ**

2. Apabila setelah kata tanya "**كَمْ** " (kam: berapa) terdapat dua kata yang berupa mudhaf dan mudhaf ilaih, maka dibaca rafa'.

Contoh:

(kam baituka?) Berapa jumlah rumahmu?⁷² **كَمْ بَيْتُكَ؟**

B. Pengertian *Fi'il Ma'lum* dan *Fi'il Majhul*

Pada umumnya, kalimat bahasa Arab terdiri dari fi'il (predikat), fa'il (subjek), dan maf'ul (objek). Kadang sebuah kalimat menyebutkan fa'il, dan inilah yang dinamakan dengan fi'il ma'lum. Dan terkadang juga ada kalimat yang tidak menyebutkan fa'il, kalimat ini dinamakan dengan fi'il majhul. Fi'il majhul ialah kata kerja yang tidak diketahui atau dikenal subjek pelakunya. Fi'il majhul terbentuk dari pada perubahan tanda baris (syakal) fi'il ma'lum, sedangkan susunan hurufnya tetap sama.

1. Fiil Ma'lum (فعل معلوم)

Fi'il ma'lum adalah kata kerja yang disebutkan pelaku (fa'il)-nya. Fi'il ma'lum ini nyaris sama dengan istilah kata kerja aktif dalam bahasa Indonesia. Perhatikan contoh berikut:

- أَكَلَ مُحَمَّدٌ الخُبْزَ (Muhammad memakan roti)
- شَرَبَ أَحْمَدُ العَصِيرَ (Ahmad minum jus)

⁷² Ramadhani, S., & Indarti, S. T. (2020). *Belajar Percakapan dan Grammar Bahasa Arab*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia. hlm.100

Kata kerja أكل (makan) pada contoh tersebut adalah tergolong fi'il ma'lum karena subjeknya, yaitu Muhammad, disebutkan atau bersifat aktif (melakukan aktivitas makan).⁷³

Contoh fi'il ma'lum dalam Al-Qur'an:

QS. Al-Baqarah ayat 7:

خَتَمَ اللَّهُ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ وَعَلَىٰ سَمْعِهِمْ وَعَلَىٰ أَبْصَارِهِمْ غِشْوَةٌ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ (7)

Allah telah mengunci mati hati dan pendengaran mereka, dan penglihatan mereka ditutup. Dan bagi mereka siksa yang amat berat.

2. Fiil Majhul (فعل مجهول)

Fi'il majhul adalah perubahan kata kerja yang memiliki subjek dan objek menjadi kata kerja yang tidak berobjek. Fi'il majhul dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan kata kerja pasif. Yaitu dengan menjadikan objek sebagai subjeknya mengganti subjek asli sebelumnya. Sesuai dengan namanya, maka fi'il majhul hanya terjadi pada kata kerja bahasa Arab saja. Contoh dalam bahasa Indonesia kata kerja aktif berbunyi "joko memukul ular" menjadi bentuk pasif berbunyi "ular itu dipukul" dengan tidak menyebutkan nama Joko sebagai subjeknya yang asli.⁷⁴

Fi'il majhul adalah kata kerja yang tidak disebutkan pelakunya, atau disebut juga dengan istilah kata kerja pasif. Hanya saja, dalam fi'il majhul dikenal istilah naibul fa'il (objek yang berfungsi menggantikan subjek).

Contoh:

- سُرِقَ الْمَالُ (Harta itu dicuri)
- ضُرِبَ عُمَرُ (Umar dipukul)

Kata سُرِقَ dan ضُرِبَ pada contoh tersebut tergolong kata kerja pasif karena pelakunya tidak disebutkan dalam susunan kalimat, atau pasif. Sedangkan kata yang terletak setelahnya disebut naibul fa'il. Alasan tidak dicantumkannya subjek dalam susunan kalimat yang pasif karena ia tidak diketahui (majhul) keberadaannya. Ini bisa dilihat pada contoh, "Harta itu dicuri." Pada contoh tersebut, subjek atau orang yang mencuri tidak diketahui keberadaannya. Alasan lainnya, karena subjeknya sudah diketahui, sehingga tidak perlu dicantumkan lagi.⁷⁵

Contohnya:

خُلِقَ الْإِنْسَانُ ضَعِيفًا (Manusia diciptakan dalam keadaan lemah)

⁷³ Zulifan, M. (2018). *Bahasa Arab Untuk Semua: Metode Praktis Memahami Bahasa Arab dan Al-Quran*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. hlm.96-97

⁷⁴ Nurdianto, T. (2018). *Ilmu Nahwu Bahasa Arab*. Yogyakarta: Zahir Publishing. hlm.99

⁷⁵ Rusdianto. (2015). *Belajar Bahasa Arab Secepat Kilat!* Yogyakarta: DIVA Press. hlm.64

Pada contoh tersebut, subjek atau yang menciptakan manusia sudah diketahui, yaitu Allah Swt. Sehingga, membuang subjek, lalu posisinya dalam susunan kalimat digantikan oleh subjek, adalah hal yang sering kali dijumpai dalam banyak tulisan berbahasa Arab.

Berikut contoh fi'il majhul dalam Al-Qur'an:

Contoh fi'il Madhi Majhul: QS. Al-Qiyamah ayat 9:

وَجُمِعَ الشَّمْسُ وَالْقَمَرُ

dan matahari dan bulan **dikumpulkan**.

Contoh fi'il Mudhari Majhul: QS. Al-Fajr ayat 8:

الَّتِي لَمْ يُخْلَقْ مِثْلَهَا فِي الْبَلَدِ

Yang belum pernah **dibangun** (suatu kota) seperti itu, di negeri-negeri lain.

aktifnya: يُخْلَقُ

Bentuk pasif يُخْلَقُ disukun karena ada unsur jazm lam.

QS. Al-Hadid ayat 5:

لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَإِلَى اللَّهِ تُرْجَعُ الْأُمُورُ

Milik-Nyalah kerajaan langit dan bumi. Dan hanya kepada Allah segala urusan **dikembalikan**.

aktifnya: تُرْجَعُ

Contoh fi'il ma'lum dan fi'il majhul

كُتِبَ الدَّرْسُ (pelajaran telah ditulis)

كَتَبَ عُمَرُ الدَّرْسَ (Umar menulis pelajaran)

Kata كَتَبَ (menulis) adalah Fi'il Ma'lum (kata kerja aktif) dimana fa'il atau pelakunya adalah Umar bersifat aktif (menulis). Sedangkan kata كُتِبَ (telah ditulis) adalah Fi'il Majhul (Kata Kerja Pasif). Fa'il atau pelakunya tidak diketahui (tidak disebutkan). Untuk itu, dalam Fi'il Majhul, dikenal istilah Naib al-Fail (نَائِبُ الْفَاعِلِ) atau pengganti fa'il (pelaku). Dalam contoh di atas الدَّرْسَ (pelajaran) adalah Naib al-Fa'il karenanya berharakat dhammah.

C. Cara Membuat Fi'il Majhul

Fi'il majhul ini dibentuk dari fi'il ma'lum. Ada dua ketentuan atau posisinya dalam susunan kalimat digantikan oleh subjek, adalah hal yang sering kali dijumpai dalam banyak tulisan berbahasa Arab. Fi'il majhul ini dibentuk dari fi'il ma'lum. Ada dua ketentuan atau langkah dalam membentuk fi'il ma'lum menjadi fi'il majhul.⁷⁶

1) Huruf awalnya (atau huruf yang berharakat) diganti dengan harakat dhammah.

⁷⁶ Ibid., hlm. 65-66

- 2) Harakat huruf yang terletak sebelum huruf terakhir diganti dengan harakat kasrah. Simaklah contoh berikut:

ضَرَبَ	menjadi	ضُرِبَ
memukul		di pukul
اسْتَخْرَجَ	menjadi	اسْتُخْرِجَ
mengeluarkan		dikeluarkan

Kata kerja اسْتَخْرَجَ pada contoh tersebut, huruf yang berharakat adalah huruf ta. Sedangkan hamzah washal itu tidak memiliki harakat, namun diharakati kasrah bila kata tersebut dilafalkan. Oleh sebab itu, huruf yang pertama kali diharakati dhammah adalah huruf ta, dan hamzah washalnya dipasang harakat yang sama, yaitu dhammah. Ketentuan ini berlaku juga terhadap semua kata kerja dengan jenis dan bentuk yang sama.

Sementara itu, untuk membuat fi'il majhul dari fi'il mudhari' ada dua cara, yaitu huruf awalnya diharakati dhammah dan huruf yang terletak sebelum huruf terakhir difathahkan.

Contoh:

يَضْرِبُ	menjadi	يُضْرَبُ
memukul		dipukul
يَسْتَخْرِجُ	menjadi	يُسْتَخْرَجُ
mengeluarkan		dikeluarkan

D. Tashrif Fi'il Majhul

Tashrif adalah perubahan kata dari bentuk asal (kata kerja) menjadi bentuk-bentuk yang lain. Ilmu sharaf juga sering disebut dengan ilmu tashrif karena inti ilmu sharaf adalah mempelajari tashrif. Secara etimologi berarti mengubah, sedangkan menurut istilah adalah mengubah bentuk asal kepada bentuk-bentuk yang lain untuk mencapai arti yang dikehendaki yang bisa tercapai dengan adanya perubahan atau dengan kata lain ialah merubah dari fi'il mudhari, isim, fa'il, isim maf'ul, fi'il na'hi, isim makan, isim zaman, dan isim alat.

Tashrif Fi'il Madhi Majhul:

فُعِلَ - فُعِلًا - فُعِلُوا
 فُعِلَتْ - فُعِلْنَا - فُعِلْنَ
 فُعِلْتُمْ - فُعِلْتُمَا - فُعِلْتُمْ
 فُعِلْتِ - فُعِلْتُمَا - فُعِلْتِنَّ
 فُعِلْنَا - فُعِلْنَا

Berikut urutan tashrif fi'il mudhori majhul:⁷⁷

No	Dhomir	Wazan	Majhul	Arti
1	هُوَ	يُفْعَلُ	يُضْرَبُ	Dia laki-laki sedang/akan dipukul
2	هُمَا	يُفْعَلَانِ	يُضْرَبَانِ	Mereka berdua laki-laki sedang/akan dipukul
3	هُمْ	يُفْعَلُونَ	يُضْرَبُونَ	Mereka laki-laki sedang /akan dipukul
4	هِيَ	تُفْعَلُ	تُضْرَبُ	Dia Perempuan sedang /akan dipukul
5	هُمَا	تُفْعَلَانِ	تُضْرَبَانِ	Mereka berdua perempuan sedang /akan dipukul
6	هُنَّ	يُفْعَلْنَ	يُضْرَبْنَ	Mereka perempuan sedang /akan dipukul
7	أَنْتَ	تُفْعَلُ	تُضْرَبُ	Kamu laki-laki sedang /akan dipukul
8	أَنْتُمَا	تُفْعَلَانِ	تُضْرَبَانِ	Kamu berdua laki-laki sedang /akan dipukul
9	أَنْتُمْ	تُفْعَلُونَ	تُضْرَبُونَ	Kamu sekalian laki-laki sedang /akan dipukul
10	أَنْتِ	تُفْعَلِينَ	تُضْرَبِينَ	Kamu Perempuan sedang /akan dipukul
11	أَنْتُمَا	تُفْعَلَانِ	تُضْرَبَانِ	Kamu berdua Perempuan sedang /akan dipukul
12	أَنْتُنَّ	تُفْعَلْنَ	تُضْرَبْنَ	Kamu sekalian Perempuan sedang /akan dipukul
13	أَنَا	أَفْعَلُ	أُضْرَبُ	Saya sedang /akan dipukul
14	نَحْنُ	نُفْعَلُ	نُضْرَبُ	Kami sedang /akan dipukul

⁷⁷ Ilmi. (2020). *Bahasa Arab Dasar*. Tasikmalaya: Edu Publisher.

DAFTAR PUSTAKA

- Abunawas, K. (2022). *Perkembangan Bahasa Arab Di Dunia*. Tangerang: Yayasan Dar El-Ihsan.
- Abd Al-Hamid, M. M.-D. (1994). *At-Tuhfah As-Saniyyah Bi Syarh Al-Muqaddimah Al-Ajurumiyyah*. Riyadh: Maktabah Dar As-Salam.
- Abdurrahman, Hafidz. (2003). *Ulumul qur'an praktis*. Bogor: CV IDeA Pustaka Utama.
- Anwar, K.H. Moch. (2012). *Ilmu Nahwu: Terjemahan Matan Al-Ajurumiyyah dan 'Imrithy*. Sinar Baru Algesindo. Hal 18-19.
- Akkawy, I. A. (1992). *Al Mu'jamul Fi Ulumil Balaghah*. Beirut: Libanon.
- Amin, M. (1983). *Al-Nahwu Al-Wadhah*. Cairo: Daar Al-Ma'rif.
- Ariffaturrahman, T., & Machnunah, A, Z. (2021). *Ilmu Nahwu Dasar*. Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Arrobi, Jimatul, Oman Karya Suhada. (2022). RAHASIA ISIM MUFRAD, MUTSANA DAN JAMAK DALAM BAHASA ARAB, *Shawtul 'Arab: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*. 1(2). hal. 116.
- Ast-Tsa'labi, Abu Manshur. (2009). *Fiqhu al-Lughah wa asrar al-Arabiyyah. Tahqiq Dr. Yahya Murod*. Kairo: Mu'asassah al-Mukhtar Li an-Nasyr wa al-Tauzi'.
- Bahrudin (2013). *Terjemah Alfiah Ibnu Malik dan Penjelasannya*. Jawa Timur: Mobile Santri.
- D. Hidayat, "Pelajaran Bahasa Arab" (Semarang : PT Karya Toha Putra, 2014)
- Dr. Hamsa, M. &. (2022). *Al-Asma' Pengenalan Isim Dalam Bahasa Arab* . Depok: Pt Rajagrafindo Persada.
- Ety Nur Inah," PERAN KOMUNIKASI DALAM INTERAKSI GURU DAN SISWA", *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol.8 No.2, (2015)
- Fauzi, M. (2022). *Dasar-Dasar Ilmu Nahwu*. Depok: Guepedia.
- Fayyadh, S. (1995). *Al-Nahwu Al-Ashri*. -: Markz Al-Ahram.
- Husna, F. (2024). *Mahir Percakapan Bahasa Arab Untuk Pemula*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.

- Ibnu Hajib Rahimatullah (2016). *Kitab Kafiyah*. Istanbul: Fazilet Nesriyet.
- Ilmi (2020). *Kelas Mutsanna Nahwu-Shorof*. Jawa barat: Edu Publisher
- Kasmiati. (2020). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Banyumas: RIZQUNA.
- Kosim, Abdul. (2021). Kajian Sosiolisti. *Kalamuna Vol. 2 No.1*
- Khoirotnun Ni'mah, M. R. (2020). Implementasi Metode Takrir Pada Materi Fi'il Dalam Pembelajaran Maharah Qiroah Bahasa Arab Siswa Kelas X Smk Nu 1 Sukodadi. *Al-rFakkaar: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab, Vol.1 No.2*, 6-8.
- Lubis, Ali Asrun. (2014). STUDI TENTANG ISIM MUSYTAQ, *Jurnal Thariqah Ilmiah*, 1(1), hal. 46.
- Mainizar, M. (2011). Penggunaan Kata Tanya/ Istifhaniah Dalam Al-Qur'an. *Kutubkhanah*, 6.
- Dkk, Muhammad Daud Ibrahim. 1990. *al Arabiyatu wa Qawa'iduha*.(Medan: Lembaga Bahasa IAIN SU.
- Ma'luf, L. (1997). *Al Munjid Fi Al Lughah*. Beirut: Jami Huquq Mahfuzah, Dar Al Masyriq.
- Mifta Fauzi (2022). *Dasar-Dasar Ilmu Nahwu*. Geupedia.
- Mohammad Badrus Sholih (2022). *Makna Kalimat Perintah Dalam Kitab "Asbab Wurud Al-Hadis"*. Majalah Ilmiah Tabuah: Ta'limat, Budaya, Agama dan Humaniora, Vol 26 No.1
- Muhammad Rofik Mualimin, "Percakapan Bahasa Arab Umum", (Jogjakarta : PT. Buku Kita, 2011)
- Murjani (2022). "Negasi (An-Nafy) dan Introgasi (Al-Istifham) dalam Penafsiran Al-Qur'an" *Mushaf Journal : Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadis Vol. 2 No. 3*
- Nasution, S. (2017). *Pengantar Llinguistik Bahasa Arab*. Sidoarjo: CV LISAN ARABI.
- Nasution, K. B. (2018). Ma'ani Al-Huruf Dan Implikasinya Terhadap Ijtihad. *Al-Qadha: Jurnal Hukum Islam Dan Perundang-Undangan, Vol.5 No.2*, 2.
- Ni'mah, Fuad. TT. *Mulakhosh qowa'id al-Lughah al-Arabiyyah*. Beirut, Daar al-tsaqofah alislamiyyah.
- Nuha, U. (2017). *Super Kilat Kuasai Bahasa Arab Secara Otodidak*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Nurdianto, T. (2018). *Ilmu Nahwu Bahasa Arab*. Yogyakarta: ZAHIR Publishing.

Nasution, K. B. (2018). Ma' Ani Al -Huruf Dan Implikasinya Terhadap Ijtihad (Analisis Kasus Khalafiyah Dalam Masalah Aqidah Dan Fiqih). *Al- Qadha*, 3.

Rasyid, Harun Al. *Al- 'Arobiyyah Baina Yaday Tholib Ma 'had Al Jamiah*. Medan: Perdana Publishing. hal 56.

Rima Ajeng Rahmawati, K. A. (2022). Analisis Sintaksis Majrurat Al-Asma Dalam Surat Yasin. *An Naba : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam*. Vol.5 No.2, 12.

Rosyidi, Abd wahab dan Mamlu'atul Ni'mah. (2011). *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Uin-Maliki Press.

Rusdianto (2019). *Bahasa Arab Otodidak Pengenalan Dasar-Dasar Bahasa Arab*. Yogyakarta: DIVA Press

Rusdianto. (2018). *Cepat Dan Mudah Belajar Bahasa Arab*. -: Laksana Tebal.

Salim, Latifah. (2017). Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Bahasa Arab. *Jurnal Diwan* Vol. 3 No. 1.

Syekh, Gharid. TT. *Al-mutqin Mu 'jam al-Jumu' wa al-mustana " al-mufrad wa al-mu 'annast wa al-mudzakar* . Beirut: Daar al-Ratib al-Jami'iyah.

Taryabah, Adma. (2003). *Mu'jam al-Jumu' fii al-Lughah al-Arabiyyah*. Beirut: Maktabah Lebanon Naasyirun.

Tahir, S. Z. (2008). *Cara Praktis Belajar Bahasa Arab: At Taysiir At- Ta'liim Al- Lughah Al - Arabiyah*. Yogyakarta: Media Pustaka Qalam.

Wahyuni, I. (2017). *Genealogi Bahasa Arab; Perkembangannya Sebagai Bahasa Standar*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.

Layyin Channel, *Ungkapan Komunikatif dalam bahasa Arab*, (YouTube: <https://youtu.be/M9WTKsLf12M?si=gHRT5IScEf-b6FeR>)

http://103.142.62.240/perpus/index.php?p=show_detail&id=991709

<https://www.kemhan.go.id/badiklat/2012/04/26/bahasa-arab.html>

<http://repository.uinsu.ac.id/3267/7/FREKUENSI%20TUTURAN%20BHS%20ARAB%20pdf.pdf>